

**PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA, PENGEMBANGAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP  
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PADA PELAKU UMKM DI TEMANGGUNG.**

**SKRIPSI**

Disusun dalam rangka Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata 1 (S.1) pada Ilmu Ekonomi Islam



Dibuat oleh :

Hamam Syarif (1705026165)

**EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## Nota Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

Nomor : B-1244Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

31 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
H. Khoirul Anwar, M.Ag  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Uin Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hamam Syarif  
NIM : 1705026165  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Tenaga Kerja, Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro pada Pelaku UMKM di Temanggung.

Maka, kami berharap kesediaanya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai pembimbing II Saudara/I Nurudin, SE., MM

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terimakasih.

*Walaikumussalam Wr. Wb*



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Hamam Syarif  
NIM : 1705026165  
Judul : **Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Pengembangan Kewirausahaan, dan Keunggulan Kompetitif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro pada Pelaku UMKM di Temanggung.**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cukup baik, pada tanggal: **25 November 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 4 Januari 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Drs. Zaenuri, MH**  
NIP. 19610315 199703 1 001

Sekretaris Sidang

**H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19690420199603 1 002

Penguji I

**Irma Istiarini, S.E., M.Si.**  
NIP. 198807082019032013

Penguji II

**Sokhikhatul Mawadah, M.E.I**  
NIP.19850327 201801 2 001



Pembimbing I

**H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19690420199603 1 002

Pembimbing II

**Nurudin, S.E., M.M.**  
NIP. 19900523 201503 1 004

## **DEKLARASI**

Dengan penuh tanggungjawab, penulis menerangkan skripsi ini tanpa isi materi yang pernah ditulis oleh penulis lain atau diterbitkan. Lalu skripsi ini juga sedikitpun tidak berisi pemikiran orang lain, terkecuali informasi yang terdapat pada referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 28 Oktober 2021

Deklarator

Hamam Syarif

1705026165

## **Motto**

" الأَجْرُ بِقَدْرِ النَّعْبِ "

*Balasan sesuai dengan kepayahannya (usahanya)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Tentu saja yang pertama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Segala bentuk terima kasih dan kasing sayang penulis berikan kepada ayah terhebat Bapak Mujiyono dan Ibu tercinta Ruwahmi yang telah mendidik dan mengajarkan banyak kebaikan kepada penulis serta do'a yang terus menerus dan perjuangan yang tiada henti. Dan tak lupa kepada kakak saya Ulth Asmaul Husna dan Puji Sariyanto yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Kepada abah KH. Thohir Muchlasin dan umi Hj. Rodhiyati dan segenap keluarga besar PP. Miftakhurrosyidin yang telah memberikan bekal ilmu yang tak terhitung besarnya.
3. Kepada Alm. KH. Sholeh Mahali dan Ibu Hj. Nur Azizah serta Gus Khotibul Umam Al Mahali. S,Pdi., dan segenap keluarga besar PP. Madrosatul Qur'an Al Aziziyah yang sudah memberikan bekal ilmu yang tiada bisa diungkapkan besarnya.
4. Segenap keluarga organisasi daerah Sedulur Temanggung Walisongo (STW) yang telah menaungi dan memberikan bantuan dalam penyebaran kuisisioner penelitian.
5. Teman-teman pada organisasi Bidikmisi Walisongo 2017. Teman senasib dan satu naungan yang insyaAllah semoga menjadi orang sukses di daerah masing-masing.
6. TIM KKN MIT Posko 69 desa Simpar, Tretep. Ima, shovi, acong, piong, munif, anis, mufid, arjun, tika, sukron, mbak nia, dan tentunya om rizky boy, bos faiz dan oce. Pada awalnya kurang begitu kenal, kemudian akrab. Setiap kenangan kita di Simpar adalah pengalaman yang berkesan dan tidak pernah terlupakan
7. Semua mahasiswa Ekonomi Islam D 2017 yang sudah ikut memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Teruntuk almarhumah Fani Mulia Rizki, almarhumah Nissa'ul Hani' dan almarhum Ariv Vachrudin terima sudah menjadi teman dan guru yang sangat baik, semoga kalian tenang disana.
8. Teruntuk je, risal, tasya, dudin, lizam, choi, lang, dan erik teman kelas yang sudah turut membantu diskusi pada banyak permasalahan pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada nyemas syalwa terima kasih sudah membantu banyak dalam penulisan skripsi ini. Dan kepada siti mahfudhoh, abror, asrori dan banyak lagi yang juga turut memberikan kritik moral kepada penulis agar penulisan skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Dan yang terakhir, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri.

## KATA PENGANTAR

Segala kalimat puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Pengembangan Kewirausahaan, dan Keunggulan Kompetitif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro pada Pelaku UMKM di Temanggung”. Shalawat salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan baginda Rasul Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat-nya yang kita tentu tunggu syafa’atnya kelak di *yaumul hisab*. Penulis tentu paham bahwa skripsi ini dapat dibuat berkat bantuan dari banyak pihak. Sebab itu, lewat kesempatan ini penulis ingin menyanjungkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Imam Taufik, M.Ag. sebagai Rektor UIN Walisongo.
2. Dr. H, Muhammad Saifullah, M.Ag. dimana menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. H. Khairul Anwar, M.Ag. dan Nurudin, SE., M.M. yang telah memberikan bimbingan dan tetu arahan sehingga penulisan skrpsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen-dosen dan tenaga pengajar di FEBI yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis semasa menjalani pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Drs. Adi Nurtantio, MM. selaku kepala DINKOPDAG Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian dan pengambilan angket penelitian.
7. Ayah tersayang Mujiyono dan ibu terkasih Ruwahmi yang sudah memberikan kasih serta sayang yang tak terhingga serta tanpa henti memanjatkan do’a dan ridho sehingga penulis mampu terus menjalani dan menyelesaikan pendidikan pada kali ini.
8. Seluruh pihak yang sudah membantu yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Terimakasih untuk semua kebaikan yang telah tcurahkan. Penulis memohon agar amal dan hal baik yang telah diberikan mendapat ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi yang sudah ditulis bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Semarang, 28 Oktober 2021

Penulis

Hamam Syarif

1705026165

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persentase UMKM Aktif Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV.....	7
Tabel 1.2 Tabel UMKM Berkembang Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV.....	7
Tabel 1.3 Perkembangan Sektor Perindustrian Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV.....	7
Tabel 2.1 Penelitiann Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 4.2 Usia Responden.....	49
Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan .....	50
Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban pada Variabel Kualitas Tenaga Kerja.....	52
Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban pada Variabel Pengembangan Kewirusahaan.....	54
Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban pada Variabel Keunggulan Kompetitif.....	56
Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban pada Variabel Pemberdayaan Usaha.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogrov-Smirnov.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.14 Analisis Determinasi.....	67
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel 4.16 Uji Simulasi (Uji F).....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot .....	62

## **Abstrak**

Sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan angkatan kerja sering juga dipandang menjadi salah satu sebab positif yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan bisa didefinisikan dengan sebuah keputusan untuk membuat usaha sendiri dan menjadikan kesempatan untuk mengembangkan usaha baru. Kompetensi melambangkan tentang kualitas pengetahuan, kecakapan, perilaku, serta pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan ataupun berperan secara efektif. Pemberdayaan merupakan sebuah istilah yang merujuk pada suatu bentuk kegiatan yang memiliki makna dalam rangka membangun dan melakukan yang baik.

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah atau disingkat LKjIP, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung pada akhir tahun 2019 dimana objeknya adalah pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian yang menyatakan kualitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha. Artinya, variabel kualitas tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kesetuhan model regresi. Apabila terjadi peningkatan terhadap variabel kualitas tenaga kerja maka belum mampu berpengaruh pemberdayaan usaha. Secara simultan, pemberdayaan usaha sangatlah bergantung kepada semua variabel yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, baik berpengaruh secara kuat atau lemah. Baik dari kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan maupun keunggulan kompetitif.

**Kata Kunci :** Usaha, Tenaga Kerja, Kompetitif, Pemberdayaan.

## Abstract

The small and medium-sized enterprise sector has a strategic role in the recovery of national economic growth. Population growth and an increase in the labor quality force are often seen as one of the positive causes that accelerate economic growth. Entrepreneurship can be defined as a decision to start one's own business and create an opportunity to develop a new business. Competence symbolizes the quality of knowledge, skills, behavior, and experience in carrying out work or playing an effective role. Empowerment is a term that refers to a form of activity that has meaning in order to build and do good.

The type of research used in this research is research with quantitative methods. The sample size used in this study is data obtained from the results of the Laporan Kinerja Instansi Pemerintah or abbreviated as LKjIP, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung at the end of 2019 where the object is UMKM actors in Temanggung Regency.

The results of the study which stated that the workforce had no significant effect on business empowerment. That mean, the labor quality variable does not have a significant effect on the overall regression model. If there is an increase in the labor quality variable, it has not been able to affect business empowerment. Simultaneously, business empowerment is very dependent on all the variables that affect economic activity, either strongly or weakly. Both from the workforce, entrepreneurship development and competitive advantage.

Keywords: Business, Labor, Competitive, Empowerment.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
DEKLARASI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 UMKM.....	12
2.1.2 Kualitas Tenaga Kerja .....	13

2.1.3 Pemahaman Pengembangan Kewirausahaan .....	16
2.1.4 Penjelasan Tentang Keunggulan Kompetitif .....	18
2.1.5 Konsep Pemberdayaan Usaha.....	21
2.1.6 Konsep Produksi .....	24
2.1.7 Pengertian Kemaslahatan .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	30
2.4 Hipotesis .....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.3.2 Sampel Penelitian .....	35
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	36
3.5 Metode dan Instrumen Penelitian .....	39
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
3.6.1 Uji Validitas .....	41
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	43
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas .....	43
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44

3.7 Alat Uji Hipotesis.....	44
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi .....	45
3.7.3 Uji Parsial ( Uji t) .....	45
3.6.7 Uji Simultan ( Uji f) .....	45

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum .....	47
4.1.1 Profil Lembaga .....	48
4.1.2 Dasar Hukum .....	48
4.1.3 Visi dan Misi .....	48
4.1.4 Struktur Organisasi .....	48
4.2 Karakteristik Responden .....	49
4.2.1 Jenis Kelamin Responden .....	49
4.2.2 Usia Responden .....	49
4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	50
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
4.3.1 Kualitas Tenaga Kerja .....	51
4.3.2 Pengembangan Kewirausahaan .....	53
4.3.3 Keunggulan Kompetitif .....	55
4.3.4 Pemberdayaan Usaha .....	57
4.4. Uji Validitas .....	59
4.5 Uji Reliabilitas .....	60
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	61

4.6.1 Uji Normalitas .....	61
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.6.3 Uji Multikolinearitas .....	64
4.7 Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.9 Uji Parsial (Uji t) .....	67
4.10 Uji Simultan ( Uji F ) .....	69
4.11 Pembahasan .....	70
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	77
5.3 Penutup .....	77
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis amat cepat dan dinamis saat ini, mengakibatkan pelaku ekonomi khususnya industri mikro kecil menengah (IMKM) dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), perlu memiliki daya kompetitif yang lebih. Sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini telah menyerap 116 juta dan menyumbang 58% dari PDB. UMKM saat ini tumbuh di atas 65 juta dan jumlahnya akan terus bertambah hingga tahun 2021.<sup>1</sup> Pada dasarnya keterpurukan ekonomi yang terjadi di Indonesia kala tahun 1997 dimulai dengan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat dan kesenjangan moneter kemudian yang berakibat pada perekonomian Indonesia yaitu resesi pada bidang ekonomi. Hal tersebut adalah pelajaran yang amat penting untuk mengkaji ulang suatu pemugaran ekonomi yang benar-benar mempunyai struktur yang kokoh dan mampu bertahan pada berbagai situasi apapun. Keterpurukan ekonomi dunia yang terjadi pada saat itu ikut memperburuk keadaan ekonomi di Indonesia. Krisis yang berlangsung di priode tahun 1997 sampai pertengahan tahun 1998, tidak banyak lini ekonomi yang mampu bertahan dan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satunya yang dapat tetap berdiri tegak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data keluaran Badan Pusat Stastistik yang memaparkan keadaan setelah krisis ekonomi bahwa jumlah usaha kecil mikro tidak mengalami kekurangan, bahkan terbilang bertambah, dan mampu menghimpun 85 juta - 107 juta para tenaga kerja hingga akhir tahun 2012 lalu. Disaat tahun tersebut, jumlah pelaku usaha di Indonesia terbilang sekitar 56.539.560 unit. Sebagian pengusaha yang terbilang tersebut, sektor UMKM mencapai angka sebanyak 56.534.592 unit dengan persentase sebesar 99,99%. Kemudian sisanya terkisar 0,01% atau terbilang sejumlah 4.968 unit diisi oleh usaha sekala besar. Data yang dirilis ini menjabarkan bahwa bidang UMKM disebut usaha produktif yang tepat untuk lebih dikembangkan guna menyokong perkembangan ekonomi makro dan mikro di Indonesia lalu dapat menunjang sektor-sektor lain supaya mumpuni untuk berkembang. Sektor lain yang ikut berkembang dari kemajuan

---

<sup>1</sup> Wulandari Cahyani Putri, dkk, *MENCIPTAKAN UMKM HANDAL MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN*, Jurnal ABDIMAS Vol.2,No.3, 2021, hal 108-115



UMKM adalah bidang jasa permodalan dimana dilakukan oleh beberapa Bank, dikarenakan sekitar 30% pelaku UMKM menggunakan modal operasional oleh perbankan.<sup>2</sup>

Masalah ketenagakerjaan, termasuk kesehatan dan keselamatan, adalah masalah yang sensitif dan sering didiskusikan oleh para pemangku kepentingan. Tidak jarang topik ini berujung pada demonstrasi, terutama oleh serikat pekerja dan kelompok kelas pekerja, untuk memperjuangkan nasib mereka agar tidak diabaikan ketika sedang dibuat undang-undang tentang nasib mereka. Perlindungan pekerja bukan hanya perlindungan pada saat berakhirnya hubungan kerja, tetapi juga perlindungan pada saat pekerja melakukan tugasnya dan pekerja menggunakan haknya. Perubahan hukum yang dapat mempengaruhi perubahan sosial sesuai dengan salah satu fungsi hukum. Artinya, sebagai sarana perubahan sosial atau sebagai sarana rekayasa masyarakat.<sup>3</sup> UU Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 adalah upaya praktis, perlindungan dan penguatan usaha kecil dan menengah, peningkatan ekosistem investasi dan peningkatan kemudahan berusaha, serta percepatan investasi dan pemerintah pusat.<sup>4</sup> Indonesia termasuk sebagai negara dengan padatnya populasi penduduk dan jumlah penyebaran yang belum merata dengan pemenuhan jumlah lapangan pekerjaan menjadi alasan yang mempengaruhi berbagai masalah tentang ketenagakerjaan negara Indonesia. Dalam sejarah bangsa Indonesia perkembangan pemanfaatan SDA dibagi dengan tiga masa, dimana ada masa perbudakan, kemudian rodi, dan masa poenali sanksi (*sanksi poenale*). Pada masa itu hak para buruh atau pekerja tanpa sedikitpun diperhatikan bahkan hak dalam segi kesehatan pekerja juga tidak dihiraukan.<sup>5</sup>

Teori ekonomi makro menyatakan bahwa daya saing suatu wilayah atau negara ditunjukkan melalui kemampuan pengembangan perekonomian dalam pembentukan barang serta jasa, selain dapat bersaing pada pasar pada taraf lokal (wilayah) atau negara, kemudian pada strata pasar yang lebih tinggi (luar negeri). Untuk itu, supaya kemampuan tadi bisa diraih, maka perlu diciptakan kesempatan bagi seluruh jenis aktivitas dalam skala bisnis berdasarkan para pelakunya, antara lain

---

<sup>2</sup> Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017, hal 51

<sup>3</sup> Munir Fuady, *Teori-Teori Besar (Grand Theory) Dalam Hukum*, Kencana, 2013, hal 249.

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Rajagrafindo Persada, 2014, hal 11

<sup>5</sup> Lalu Husni, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan ke – 10, 2010. hal 1

pemberdayaan UMKM & pembentukan/pemupukan keahlian wirausahawan pada kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada semua daerah di Indonesia, guna mendukung pertumbuhan ekonomi atau pembentukan kapital yg memberi manfaat. Sejalan melalui hal tadi, para pebisnis termasuk UMKM perlu tahu prosedur pasar dan kemampuan bersaing yang berdasarkan orientasi bagaimana wajib mengerjakan sesuatu (*how things ought to be done*) serta bagaimana sesuatu dikerjakan (*how things are done*), maka dibutuhkan pengetahuan database online dan jasa pengetahuan sekunder (pasar aktual, pesaing utama, faktor yg mensugesti kesuksesan dan kegagalan produk pada pasar serta pemahaman kebutuhan konsumen) dan operasional pemanfaatan peluang bisnis, skala bisnis didukung melalui strategi, teknologi dan pasar. Hal itulah terus berkaitan berdasarkan faktor internal juga faktor eksternal berdasarkan UMKM yg bersangkutan bersama lingkungannya.<sup>6</sup>

Kepuasan konsumen sudah sering menjadi pokok pembahasan pada suatu penelitian. Hal itu dikarenakan adanya kesinambungan antara konsep kepuasan dengan konsep perilaku konsumen layaknya hubungan sebab kepuasan konsumen terhadap kesetiaan. Kesetiaan dijadikan tujuan utama perusahaan disebabkan adanya pemahaman bahwa memepertahankan konsumen tetap, 5 kali lebih untung dibanding mencari konsumen baru. Pelaku usaha yang mampu mendapat kepuasan dari konsumen dan mempunyai pelanggan setia biasanya mampu bertahan pada pergantian kondisi ekonomi. Pada masa persaingan yang bertambah sulit ini, pilihan cara agar memperbanyak konsumen yang loyal yaitu melalui cara memuaskan keinginan konsumen secara bertahap dari waktu ke waktu. Tak sedikit cara yang bisa digunakan pelaku usaha untuk memuaskan keinginan sebagian besar konsumen. Kerapkali perusahaan bersaing menyediakan produk lewat harga yang relative murah dengan pemikiran bahwa konsumen hanya mempertimbangkan harga pada pengambilan keputusan pembelian. Pandangan ini tidak selamanya benar. Berbagai macam teori perilaku konsumsi dan teori pemasaran menyebutkan bahwa kebutuhan manusia tidak lengkap jika hanya dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi akan tetapi juga faktor eksternal layaknya budaya, hubungan sosial dan keadaan ekonomi. Pengambilan keputusan dalam hal pembelian dan pemilihan produk kerapkali disebabkan oleh sebab-sebab yang bersifat psikologis. Tidak sedikit kita temukan konsumen

---

<sup>6</sup> Wasis Gunadi, PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MELALUI INKUBATOR BISNIS, JURNAL M-PROGRESS, hal 30.

menetapkan untuk memilih suatu produk tertentu guna aktualisasi diri sekaligus sebagai cara tergolong kedalam komunitas yang diinginkan.<sup>7</sup>

Banyaknya jumlah usaha yang ada menjadikan industri memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Kini, setiap perusahaan perlu mengembangkan strategi bisnis untuk bersaing bahkan guna memenangkan pasar. Dalam bisnis, inovasi sangat penting untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan yang sudah ada. Dalam mengembangkan produk dan jenis usaha yang baik, pemerintah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan minat masyarakat, mengurangi tingkat/tingkat kemiskinan di daerah, mencapai pertumbuhan ekonomi daerah, dan ekonomi yang inklusif, diharapkan dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk mencapai pertumbuhan. Terutama oleh sektor UMKM. Namun yang terpenting adalah strategi pelaku ekonomi untuk membuat lapangan usaha lebih kompetitif.<sup>8</sup>

Pembahasan yang menyinggung dengan pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai kompetensi mempunyai dua target utama yaitu kecakapan pengaturan manajemen dan peranan teknologi. Kecakapan pengaturan manajemen masih butuh peningkatan guna memajukan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan kemajuan teknologi perlu dilaksanakan guna menjadi sarana mencapai keberhasilan. Sebuah kesuksesan bersaing bisa dicapai melalui pengelolaan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia dapat menjadi asal mula pelestarian keunggulan kompetitif serta hilangnya kemungkinan ditiru pesaing sebab keberhasilan bersaing yang didapat dari pengelolaan sumber daya manusia secara tepat tidak sejelas mengelola sumber daya manusia pesaing lainnya, layaknya menilik pemanfaatan kemampuan pengolahan melalui computer pada sistem informasi yang berisi tentang semikonduktor dan beberapa mesin pengontrol. Selayaknya SDM diperhatikan oleh sebab budaya. Karakteristik organisasi akan mempengaruhi kemampuan pemanfaatan sumber daya manusia, ketrampilan, kemudian kecocokan dimana sistem berada.<sup>9</sup> Pemberdayaan dipahami sangat berbeda tergantung pada perspektif masyarakat dan konteks kelembagaan, politik dan sosial budaya mereka.

---

<sup>7</sup> Erna Ferrinadewi, *Atribut Produk yang Dipertimbangkan dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya*, JURNAL MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN, VOL. 7, NO. 2, SEPTEMBER 2005, hal 139-151

<sup>8</sup> Regina Trifena Saerang, dkk, *PERAN INOVASI PRODUK DAN ORIENTASI PASAR DALAM MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM (STUDI PADA USAHA SAMBAL ROA DI KOTA MANADO)*, Jurnal EMBA Vol.9 No.4, 2021, hal 1093-1101

<sup>9</sup> Lena Ellitan, *Praktik-Praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan* Lena Ellitan, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 2, September 2002, hal 65 – 76

Sebagian orang memahami pemberdayaan sebagai proses penguatan posisi tawar-menawar kelas sosial bawah terhadap faktor penekan di segala bidang pembangunan, kemandirian, kemandirian dan kehidupan. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan daya atau pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan dalam konteks usaha kecil desa. Pemberdayaan ekonomi perlu dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dan dunia perbankan.<sup>10</sup>

Pada dasarnya dalam kehidupan selalu akan terjadi perbedaan dan ketidakseimbangan ekonomi atau rezeki pada tiap pelaku ekonomi, sebab hal tersebut adalah *sunnatullah*. Keadaan inilah yang dalam segi religius akan menyebabkan terjadinya mekanisme ekonomi, yang memiliki kelebihan menolong yang mengalami kekurangan supaya ketidakseimbangan akan berkurang meskipun tidak bisa dihapuskan dengan tuntas. Dengan begitu hanya lewat saling tolong menolong dan memberilah, kebutuhan manusia itu dapat tercukupi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang kaya.<sup>11</sup> Dalam sistem ekonomi syariah, produksi termasuk perihal utama dari aktivitas ekonomi bahkan bisa disebutkan sebagai satu diantara beberapa rukun ekonomi selain konsumsi, penyalura, infak, sedekah, nafkah serta zakat. Produksi merupakan aktivitas manusia dalam upaya pengadaan barang dan jasa dimana manfaatnya dapat dinikmati oleh konsumen. Produksi menurut prespektif Islam tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya akantetapi yang paling utama yaitu kemaslahatan pribadi serta masyarakat dengan seimbang. Atau bisa dipahami apabila pertimbangan produsen tidak semata perihal bersifat sumber daya yang memiliki keterkaitan pada teknis atas output, akan tetapi juga mempertimbangkan kandungan berkah (non teknis) dalam sumber daya ataupun output. Dijelaskan pada Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah SWT berfirman :

أٰمِنُوٓا۟ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا۟ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang*

---

<sup>10</sup> Maria, Vinsensia Beku, *KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKROKECIL MENENGAH (UMKM)*, STPMD APMD Repository, 2021, hal 16-19

<sup>11</sup> Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomia*, Amanah Pustaka, 2009, hal 16.

*yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”<sup>12</sup>*

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang konsekuensi dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang kuasa dan keagungan Allah SWT dengan menerangkan : Berimanlah kalian semua kepada Allah SWT dan utusanNya dalam mengantarkan ajaran-ajaranNya dan memberi sebagian dari sesuatu yaitu harta yang Allah SWT titipkan untukmu dan telah menjadikan kamu yang memiliki hak untuk penggunaan-nya ketika kamu hidup. Oleh itu orang-orang yang beriman di antara kamu maka memeberi infak walau apapun, semasa sesuai dengan syariat Allah SWT, untuk mereka pahala yang amat banyak.<sup>13</sup>

Menurut ketua umum BPC Hipmi Temanggung, Abas Zahrotin dalam wawancara yang dilakukan oleh Antara News.com mengatakan bahwa Kabupaten Temanggung memiliki potensi besar yang berkembang. Kekhasan produk daerah yang dimiliki seperti tembakau, kopi, dan komoditas pertanian telah dikenal memiliki kualitas baik, bahkan mendapat sertifikat indeksi geografis untuk bidang tersebut.<sup>14</sup> Setelah itu, inovasi digalakkan dalam bentuk panduan teknis penguatan usaha pelaku UMKM. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memperbaiki proses produksi, pengemasan produk, keterampilan pemasaran dan manajemen.<sup>15</sup>

Sesuai Peraturan Bupati Temanggung dengan Nomor 48 Tahun 2017 tanggal 2 Juli 2017 mengenai Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung, dijelaskan apabila Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung memiliki tugas menjalankan urusan pemerintah daerah pada segi perindustrian perdagangan bidang koperasi Usaha Kecil dan Menengah, sektor Metrologi dan Pengelolaan Pasar pada daerah kabupaten Temanggung.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> QS. al Hadid (57): 7.

<sup>13</sup> Riyani Fitri Lubis, *WAWASAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PRODUKSI*, AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017, hal 137

<sup>14</sup> Hery suyitno, <https://www.antaranews.com/berita/2030251/hipmi-temanggung-ajak-pelaku-umkm-menata-ulang-usaha> diakses pada 12 Desember 2021, pukul 11.45

<sup>15</sup> <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/penguatan-usaha-demi-pengembangan-pelaku-umkm-temanggung> diakses pada 12 Desember 2021, pukul 11.50

<sup>16</sup> <https://dinperindagkopukm.temanggungkab.go.id/cppid/files/31/lkjp-dinperindagkop-ukm-tahun-2019.pdf> diakses pada 20 maret 2021, pukul 20.00

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persentase UMKM Aktif**  
**Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV**

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah UMKM	25.000	25.000	25.000	25.000	25.464	25.464
2	Jumlah UMKM aktif	3.350	4.850	5.750	6.500	8.912	9.150
3	Persentase	13,4 %	19,4 %	19,6 %	26%	35%	35,93%

*Sumber : LKjIP Dinas Perindagkop & UKM Kab. Temanggung Tahun 2019*

Bisa kita lihat bahwa jumlah UMKM aktif di Temanggung dalam tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penambahan lapangan kerja dan tentunya pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh pemerintah. Kemudian keberlanjutan pemerintah dalam pelaksanaan pelatihan yang juga menggaet lembaga-lembaga pelatihan yang ada di Temanggung.

**Tabel 1.2**  
**Tabel UMKM Masih Berkembang**  
**Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV**

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Usaha Mikro	25.000	25.000	25.000	25.000	25.464	25.464
2	Jumlah Usaha Mikro yang Berkembang	425	589	625	745	815	865
3	Persentase	1,7%	2,3%	2,5%	2,9%	3,2%	3,39%

*Sumber : LKjIP Dinas Perindagkop & UKM Kab. Temanggung Tahun 2019*

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Sektor Industri Kabupaten Temanggung**  
**Tahun 2014 – 2019 s/d Triwulan IV**

Kriteria	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Industri Mikro dan Kecil						
- Unit Usaha (unit)	15.715	16.046	16.046	16.716	16.80	17.27
- Tenaga Kerja (orang)	56.485	58.466	58.664	61.468	62.85	63.63
- Nilai produksi	3,2 M	3,3 M	3,3 M	3,5 M	614,2 Juta	614,9 Juta
Industri Menengah						
- Unit kerja (unit)	50	53	53	56	61	61
- Tenaga Kerja (orang)	4.415	4.675	4.774	4.9	4975	4975
- Nilai Produksi	348 Juta	355 Juta	355 Juta	3,8 M	66 Juta	66 Juta
Industri Besar						
- Unit kerja (unit)	38	38	38	40	40	40
- Tenaga Kerja (orang)	12.993	23.902	24.405	24.405	25.894	25.894
- Nilai produksi	15,3 Juta	15,67 Juta	15,68 Juta	17 Juta	291 Juta	291 Juta

Sumber : LKjIP Dinas Perindagkop & UKM Kab. Temanggung Tahun 2019

Pada beberapa penelitian sebelumnya, ada beberapa kekurangan yang bisa dibandingkan oleh penulis sebagai dasar penelitian ini. Diantaranya penelitian oleh

Dimas Hendika Wibowo, dkk.(2015) yang mengkaji tentang strategi pemasaran yang berpengaruh kepada peningkatan daya saing memiliki hasil yang dijelaskan bahwa variabel yang dipaparkan berpengaruh pada peningkatan daya saing. Namun pada penelitian ini pada sisi tenaga kerja kurang diperhatikan sehingga penelitian tersebut masih belum bisa /perlu dipertimbangkan lagi untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut. Lalu pada penelitian Rachmat Nurmuizz (2020) juga tentang strategi pemasaran, hanya saja pada penelitian ini dipertimbangkan dari sisi syariah. Pada penelitian tersebut pengaruh yang dipaparkan masih sebatas pada pengembangan sumber daya alam atau tentang variabel kewirausahaan, maka pada bagian tenaga kerja dan keunggulan kompetitif tidak terlalu dipertimbangkan. Kemudian pada penelitian Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda (2020) tentang pengembangan kewirausahaan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, termasuk dari segi variabel yang diharap sesuai oleh penulis penelitian ini. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah objek penelitian, dimana pada penelitian diatas disebutkan bahwa kota Jakarta menjadi objek penelitian tersebut. Dikarenakan tingkat konsumtif dan produktifitas kabupaten Temanggung masih terlampau jauh, maka penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki konseptual maupun realitas pada perekonomian di kabupaten Temanggung.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah. Dilain sisi, pengembangan kewirausahaan masih belum mampu mencakup usaha-usaha kecil yang masih merintis usahan dan masih kurangnya kemampuan kompetitif dalam persaingan pasar yang ada saat ini. Meskipun sudah banyak faktor yang mampu meningkatkan kualitas pemberdayaan usaha namun ketiga hal tersebutlah yang sangat mendasari peningkatan kualitas ekonomi masyarakat. Kemudian pemilihan objek dikarenakan UMKM di Temanggung sudah mendapati peningkatan jumlah cabang usaha yang signifikan ditiap tahunnya. Hal ini didasari dengan mulai berkembangnya pola pekerjaan masyarakat yang awalnya rata-rata sebagai petani kini semakin hari merambah ke sektor perdagangan dan usaha mandiri. Melihat hal ini, penulis mencoba melihat seberapa jauh perkembangan usaha yang sudah dilakukan.

Berdasarkan sejumlah pembahasan materi dan pemaparan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA, PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN DAN KEUNGGULAN**



## **KOMPETITIF TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PADA PELAKU UMKM DI TEMANGGUNG.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung?
2. Apakah pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung?
3. Apakah pengaruh keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung?
4. Apakah pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung.
3. Untuk mengetahui pengaruh keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung.
4. Untuk mengetahui pemberdayaan usaha mikro pada pelaku UMKM di Temanggung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai pokok pembicaraan yang berhubungan baik yang sifatnya melengkapi maupun melanjutkan. Dapat menambah wawasan mengenai UMKM di Temanggung sebagai salah satu cabang usaha perekonomian daerah yang mampu meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil yang ingin mengembangkan usaha secara intensif. Dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya pelaku perekonomian daerah di Temanggung di bagian usaha kecil menengah hingga besar.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pada hasil penelitian ini, penulis perlu membuat sebuah sistematika dengan sedemikian rupa supaya mampu menunjukkan hasil penelitian yang selengkapnya. Mengenai sistematika penelitian ini tersusun dari 5 Bab, yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, keunggulan kompetitif, pemberdayaan usaha mikro, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode dan instrument penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, dan definisi operasional variabel penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penyajian data dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 UMKM**

Sebagaimana telah diubah dari UU UKM Nomor 9 Tahun 1999 menjadi UU UKM Nomor 20 Tahun 2008, pengertian usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan. Itu memenuhi standar usaha kecil dan menengah yang diatur oleh undang-undang yang terkandung di dalamnya.<sup>17</sup>

Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha atau badan usaha milik warga negara Indonesia (WNI) dengan total aset Rp 600 juta atau kurang (tidak termasuk kawasan perumahan dan perkebunan). UMKM merupakan subsektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan diminati oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>18</sup>

Usaha kecil menengah merupakan kegiatan yang tidak terlalu mengamati aspek perusahaan pada bagian fungsional yang biasanya mencakup manajemen pengaturan keuangan, manajemen sektor produksi, manajemen sumber pemberdayaan manusia, dan manajemen bidang pemasaran. Selayaknya pedoman perekonomian negara, amat diharuskan untuk UMKM mampu meningkatkan efektivitas kinerja usahanya. Segi pengelolaan yang mumpuni pada lini fungsional perusahaan bisa berpengaruh pada efektivitas kegiatan usaha. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberlangsungan perkembangan UKM salah satunya yaitu faktor pada sumber daya manusia (SDM), besaran modal, permesinan dan alat yang digunakan, kelola perusahaan, pemasaran, kesiapan bahan baku, dan jaringan informasi dalam melakukan akses menyeluruh. Sementara ini taraf sumber daya manusia yang menjadi pelaku usaha di UKM pada dasarnya terbilang rendah, hal itu dibuktikan dengan rendahnya kualitas hasil produk usaha, terbatasnya daya dalam menghasilkan produk-produk baru, lambatnya pendayagunaan teknologi, dan rendahnya kelola usaha.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Puji Hastuti. dkk, *KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM*, Yayasan Kita Menulis, 2020, hal 158

<sup>18</sup> Sokhikhatul Mawadah, *Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533 Volume 7, Nomor 1, Juni 2019, hal 6

<sup>19</sup> Lila Bismala, *Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship, Volume 5, Nomor 1, Maret 2016, hal 19

Penguatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia menghadapi beberapa permasalahan yang sama. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pemasaran sehingga UMKM memiliki informasi yang terbatas tentang pasar.<sup>20</sup>

Konsep mencukupi kebutuhan dan mengatur berbagai hal yang ada di tertuang melalui Qs. Al-A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*”Dan Kami sungguh sudah meberikan tempat untukmu di bumi dan sudah Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Namun) sedikit dari kamu bersyukur.”<sup>21</sup>*

Pada ayat yang sudah disebutkan, Allah Swt memberi nasihat untuk hambaNya supaya mensyukuri pemberian yang sudah diberikanNya. Pemberian itu merupakan jalan untuk memperoleh kesejahteraan dimana hal ini adalah bumi yang diciptakanNya sebagai tempat tinggal, tempat guna mencukupi segala kebutuhan hidup, mengurus tanah, berbagai tanamannya, binatang-binatangnya, serta tambang-tambangNya.<sup>22</sup>

### 2.1.2 Kualitas Tenaga kerja

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 pada tahun 2003 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan dalam menghasilkan suatu barang dan atau jasa sebagai perwujudan memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat. Atau tenaga kerja juga dapat dipahami sebagai orang-orang yang masuk dalam usia kerja dan bersedia melakukan pekerjaan.<sup>23</sup>

Waktu dekat ini Indonesia mengalami persoalan ketenagakerjaan yang lumayan genting. Sejak Indonesia mengalami kemelut ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1990-an, bidang ketenagakerjaan tak luput mengalami

---

<sup>20</sup> Ira Setiawati dan Penta Widyartati, *PENGARUH STRATEGI PEMASARAN ONLINE TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM*, ejurnal stiedharmaputra, 2017, hal 343.

<sup>21</sup> Qs. Al A'raf (7): 10.

<sup>22</sup> Agung Eko Purwana, *KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*, ACADEMIA, hal 12

<sup>23</sup> Sayekti Suindyah, *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TIMUR*, D Ekuitas Vol. 15 No. 4 Desember 2011, hal 477 – 500

dampak buruk yang cukup parah. Krisis ekonomi menjadikan tidak sedikit perusahaan pada tingkat kecil sampai menengah mengalami kesukaran beroperasi, bahkan banyak yang sampai mengalami gulung tikar. Di sisi itu, permasalahan politik yang berujung pada gejolak ketertiban dalam negeri, maraknya budaya suap dan manipulasi, lalu ketidaksempurnaan pelaksanaan dan penegakan aturan, menjadikan bahaya dalam berinvestasi di Indonesia meningkat. Kerapuhan politik dan ekonomi menjadi penyebab persoalan ketenagakerjaan baru-baru ini. Sebab lain yang menumbuhkan citra buruk keadaan ketenagakerjaan di Indonesia adalah bertambah banyaknya angkatan kerja yang tidak sepadan dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Secara berkali-kali kondisi ini menjadikan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia.<sup>24</sup>

Sudah menjadi hal yang lumrah apabila di era penjajahan pemanfaatan dan eksploitasi manusia sangatlah banyak terjadi. Hal itu berakhir sampai dengan merdekanya suatu negara. Maka setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya, mulai diatur perihal hak-hak pekerja dari segi kesehatan, keselamatan maupun kesejahteraan pekerja. Hal ini diteruskan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1947 soal pembayaran kerugian sebagai jaminan kepada buruh yang mengalami kecelakaan berkaitan dengan hubungan kerja. Lambat laun peraturan yang membahas tentang buruh atau pekerja mengalami perombakan sampai diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan (yang saat ini disebut juga dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan). Pengusaha pada umumnya memberikan jam kerja di hari libur resmi dengan tanpa menambah upah untuk kerja lembur tersebut, melainkan sebagian upah yang diberikan setiap bulan. Pada kenyataannya pada beberapa pengusaha UMKM kecil, besaran upah tersebut kurang sesuai dengan ukuran UMP. Sebagian pekerja yang diberikan jatah diluar jam kerja juga tidak memperoleh upah lembur dari pengusaha dimana pada mulanya waktu lembur juga dibatasi selama 3 jam dalam jangka sehari.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Frankiano B Randeng, *Kesiapan tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing*, SERVANDA Jurnal Ilmiah Hukum volume 5, No. 1 Januari 2011, hal 66.

<sup>25</sup> Faisal Adami, *Peran Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Kota Langsa dalam Mengawasi Penerapan Upah Lembur dan Waktu Cuti Mingguan pada Perusahaan Perseorangan Warung Kopi di Kota Langsa*, JIM Bidang Hukum Kenegaraan : Vol. 1, No.2 November 2017, hal 151

Pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan angkatan kerja (AK) sering juga dipandang menjadi salah satu sebab positif yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Seberapa besar bilangan tenaga kerja menjadikan bertambahnya kapasitas produksi, adapun pertumbuhan penduduk yang semakin membesar berpengaruh pada penghitungan persaingan domestiknya semakin besar. Akan tetapi hal tersebut belum dipastikan apakah benar gerak pertumbuhan penduduk yang baik sungguh mampu memberikan hasil positif atau negatif pada segi pembangunan ekonomi.

Dijelaskan apabila pengaruh positif maupun negatif dari peningkatan penduduk bergantung pada kecakapan sistem perekonomian wilayah tersebut pada upaya menghimpun dan secara tepat memanfaatkan besaran jumlah tenaga kerja tersebut. Kecakapan sistem tersebut disebabkan oleh tingkat dan macam akumulasi modal serta ketersediaan input dan faktor penopang seperti keahlian penyusunan manajemen ataupun administrasi.

Terdapat model sederhana perihal pertumbuhan ekonomi, galibnya pemahaman tenaga kerja dimaknai dengan angkatan kerja dengan maksud homogen. Lewis menjelaskan mengenai kehomogenan angkatan kerja yang memiliki keterampilan yang rendah mampu bergerak dan beranjak dari sektor tradisional menuju sektor modern dengan mudah serta dalam skala terbatas. Pada situasi tersebut peralihan tenaga kerja memiliki elastisitas sangat besar. Ramainya permintaan terhadap tenaga kerja (pada sektor tradisional) bermula pada penyebaran kegiatan pada sektor modern. Sebab itu tenaga kerja menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Terbentuknya angkatan kerja yang tinggi bermula dari jumlah penduduk yang tinggi pula. Akantetapi penambahan penduduk dicemaskan akan mengakibatkan pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan ekonomi. Cepatnya pertumbuhan penduduk mampu mendukung timbulnya persoalan keterbelakangan dan menjadikan rencana pembangunan terus menurun. Sesudah itu disebutkan bahwa problematika kependudukan yang muncul bukan diakibatkan seberapa banyak keseluruhan anggota keluarga, akan tetapi disebabkan mereka berpusat pada wilayah perkotaan saja dimana diakibatkan dari derasnya gerak migrasi pedesaan menuju perkotaan. Namun seberapa besar penduduk yang sesuai dengan kualitas pendidikan yang baik dan adanya kemampuan dapat memperkokoh pertumbuhan ekonomi. Sebab besarnya jumlah penduduk dengan usia produktif dapat menambah bilangan angkatan kerja

yang ada dan bagian puncaknya sanggup meningkatkan besaran produksi di suatu wilayah.<sup>26</sup>

QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "*Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"<sup>27</sup>

Dalam ayat 105 dari surat At Taubah, Allah memerintahkan rasul-Nya untuk memberitahu umat-Nya untuk melihat dan menilai apa yang mereka lakukan ketika mereka dan para rasul-Nya dan orang-orang percaya lainnya melakukan hal yang benar. Dan mereka akan kembali ke akhirat dan diberi pahala atas apa yang telah mereka lakukan dalam kehidupan di dunia ini. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan para rasulnya untuk bertaubat dan memberitahu kaum muslimin yang ingin membersihkan dosa-dosa mereka dengan memberikannya. Membayar sedekah dan zakat dan berbuat sebaik-baiknya. Umat manusia tidak hanya harus merasakan sepenuhnya melalui taubat, zakat, sedekah, dan doa, tetapi juga melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepada umatnya. Tuhan akan melihat pekerjaan mereka sehingga mereka dapat mendekati-Nya. Rasulullah dan umat Islam melihat perbuatan baik umat manusia, sehingga mereka juga mengikutinya dan menirunya. Dan Allah akan memberikan pahala berlipat ganda kepada model tanpa mengurangi pahala peniru.<sup>28</sup>

### 2.1.3 Kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* pada awalnya diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan dekat-dekat ini diartikan dengan kata kewirausahaan. *Entrepreneur* berawal dari penulisan dalam bahasa Perancis *entreprendre* dengan arti memulai atau mengerjakan. Adapun wiraswasta bersumber dari kata Wira

<sup>26</sup> Sayekti Suindyah D, *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TIMUR*, Ekuitas Vol. 15 No. 4 Desember 2011, hal 477 – 500

<sup>27</sup> QS. At Taubah (9): 105.

<sup>28</sup> Abdul Sakur ,*ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN SURAT ATTAUBAH AYAT 105* , Walisongo Institut Repository, Semarang, 2013, hal 35-36

dengan arti luhur, gagah, utama, berani. Lalu swa dengan arti sendiri dan sta dengan makna berdiri. Sebab kata diatas, wiraswasta ditujukan sejumlah orang yang mampu berdiri sendiri. wiraswasta di dalam bahasa Indonesia kerap diartikan dengan orang-orang yang bekerja namun tidak dalam sektor pemerintah seperti; pengusaha dan pedagang, serta orang-orang yang bekerja pada perusahaan swasta, adapun wirausahawan yang dimaksud yaitu orang-orang yang memiliki usaha sendiri.<sup>29</sup>

Kewirausahaan bisa didefinisikan dengan sebuah keputusan untuk membuat usaha sendiri dan menjadikan kesempatan untuk mengembangkan usaha baru ataupun melalui pendekatan yang inovatif supaya usaha yang dikelola mengalami perkembangan dan mandiri untuk menghadapi gelombang persaingan.<sup>30</sup>

Wirausaha merupakan keunggulan pembangunan, dari segi jumlah maupun pada kualitas wirausaha itu sendiri. Kali ini, masyarakat dihadapkan kenyataan bahwa jumlah pelaku usaha di Indonesia terbilang sedikit dan kualitasnya belum mencapai taraf mumpuni, sehingga masalah keberjalanan wirausahawan Indonesia adalah suatu perkara darurat guna keberhasilan pembangunan. Pada sisi lain kegunaan wirausaha dengan lebih terperinci adalah sebagai berikut :

- (1) Memperluas daya tampung tenaga kerja, sebagai cara mengurangi besaran pengangguran;
- (2) Pembangkit pembangunan di sekitaran lingkungan, proses produksi, penyaluran, perawatan lingkungan, kesejahteraan, dan lebih banyak lagi;
- (3) Sebagai percontohan bagi masyarakat lain, karena sebagai wirausahawan dianggap sebagai orang yang terpuji, jujur, berani, dan tidak merugikan lingkungan sekitar;
- (4) Menaati hukum dan tatanan yang berjalan, selalu mencoba mempertahankan lingkungan;
- (5) Turut andil memberikan bantuan kepada orang lain dan kepentingan umum sesuai kemampuan;
- (6) Memberikan pendidikan untuk karyawan supaya menjadi pribadi yang mandiri dan mumpuni dalam melaksanakan pekerjaan;

---

<sup>29</sup> Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.13, NO. 1, MARET 2011, hal 9

<sup>30</sup> Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.13, NO. 1, MARET 2011, hal 10



- (7) Sebagai contoh seperti apa bekerja keras tanpa melalaikan ajaran-ajaran agama;
- (8) Menjalani kehidupan dengan sesuai, tidak berfoya-foya ataupun boros;
- (9) Melindungi keharmonisan lingkungan, dalam pergaulan ataupun lingkungan.

Tidak sedikit penyebab psikologis yang membangun sikap negatif masyarakat yang menjadikan kurang tertariknya mereka terhadap pekerjaan sebagai wirausaha, seperti cenderung agresif, terlalu bebas, senang bersaing, terlalu mengikuti ego, tidak jujur, sumber penghasilan kurang stabil, dianggap tidak terhormat, dianggap rendah, dan masih banyak lagi. Anggapan semacam ini diikuti oleh kebanyakan penduduk yang kurang tertarik. Mereka berharap anak-anaknya kelak tidak menekuni pada bidang ini, dan terus mencoba memalingkan pandangan anak-anaknya untuk menjabat sebagai pegawai negeri, terlebih ketika anaknya mampu lulus dari perguruan tinggi. Mereka mengatakan, “Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya menjadi pedagang”. Anggapan ini sudah terpatri kuat pada benak sebagian besar masyarakat kita, semenjak era penjajahan Belanda hingga beberapa dekade setelah kemerdekaan. Logika inilah yang menjadikan rakyat Indonesia belum termotivasi menekuni dunia perbisnisan. Kita terlampau jauh dari negara disekitar yang seolah-olah mempunyai spesialisasi pada usaha komersial. Mereka mengembangkan bisnis dengan hebat mulai industri kecil hingga ke industri besar, mencakup usaha jasa, perdagangan dalam jumlah besar (grosir), perbankan, perdagangan eceran besar (swalayan), penjualan eceran kecil (retail), kerja sama produk ekspor dan import, dan bermacam-macam bentuk usaha dalam berjenis-jenis komoditas.<sup>31</sup>

#### QS. Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."*<sup>32</sup> Dalam ayat 15 Surat Al Mulk, ini juga menunjukkan bahwa kita wajib hidup di bumi untuk

<sup>31</sup> Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M., *KEWIRAUSAHAAN TEORI DAN PRAKTIK*, CV PUSTAKA SETIA, 2014, hal 19

<sup>32</sup> QS. Al Mulk (67): 15.

mencari nafkah melalui perdagangan, pertanian, dll. Namun, pencarian makanan harus dilakukan dengan benar, berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.<sup>33</sup>

#### 2.1.4 Keunggulan Kompetitif

Guna mendapat dan mempertahankan keunggulan kompetitif, sumber daya organisasi menjadi pokok utama. Sebab itu guna meningkatkan keunggulan dalam persaingan perusahaan maka perusahaan mestinya mampu mengatur sumber daya yang mana telah tersedia pada perusahaan. Unikny sumber daya mempunyai nilai pembeda guna menyokong kekuatan bersaing. Karena itu, patutnya perusahaan mampu mengatur semua sumber dayanya supaya mampu unggul dalam bersaing, serta mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Sumber daya dalam suatu organisasi yang bisa dimaksimalkan dalam menambah keunggulan kompetitif dan kemampuan kerja organisasi adalah segenap kompetensi yang tersedia pada organisasi. Umumnya, kompetensi lebih terfokus pada kemampuan produktif yang pada dasarnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh seseorang untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan supaya mampu berprestasi dengan penuh. Kompetensi melambangkan tentang kualitas pengetahuan, kecakapan, perilaku, serta pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan ataupun berperan secara efektif. Dalam perkembangan globalisasi baru-baru ini, suatu kompetensi tidak melulu mengenai pengetahuan dan kecakapan. Kompetensi dianggap sebagai kemampuan tertentu yang amat kompleks. Layaknya pekerjaan yang dibentuk oleh Departemen Tenaga Kerja pada beberapa negara, ditemukan kompetensi baik dari kualitas dokter, tenaga pengajar, tentara, dan polisi hingga kualitas *baby sitter* dengan tugas mengurus bayi. Lain daripada kompetensi, perusahaan juga sanggup meningkatkan kesanggupan atau kemampuan perusahaan untuk mengatur pemberdayaan sumber untuk menambah keunggulan kompetitifnya yang mana kemudian mampu meningkatkan kinerja.<sup>34</sup>

Diferensiasi di setiap individu kerap menimbulkan konflik pada organisasi. Apabila konflik tidak diatasi secara singkat maka dapat menjadikan kemampuan kerja buruk. Problematika diversitas mampu merubah perilaku individu di seluruh organisasi, bagian-bagian yang ada, lapisan kerja, ikatan-ikatan atau hubungan

---

<sup>33</sup> Nawira Amalia Assagaf, *Konsep Profit and Loss Sharing (PLS) berbasis Surah Al-Mulk*, Journal of Islamic Accounting and Tax JIATAX 2 (1), Malang , 2019, hal 58.

<sup>34</sup> I Putu Pratama Adiputra, *PENGARUH KOMPETENSI DAN KAPABILITAS TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KINERJA PERUSAHAAN*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, 2017, hal 6090-6119

dua arah (*dyadic*) pada organisasi. Keberhasilan suatu organisasi adalah mampu memahami masalah diversitas secara lebih aktif. Peristiwa diversitas pentingnya dicermati dalam proses perancangan strategis sumber daya manusia. Pelaksana-pelaksana sumber daya manusia, pemerhati pengembangan organisasional, penasihat, dan spesialis sumber daya manusia hendaknya membantu mengatur pembimbingan dan mengadakan proses pelatihan sumber daya manusia yang ada serta menuntaskan persoalan yang berkenaan mengenai sumber daya manusia. Waktu dekat ini kian besar jumlah perusahaan yang merencanakan progres *diversitas* SDM melalui ketrampilan, bahasa, asal usul budaya, dan usia, serta perbedaan jenis kelamin. Menejemen sumber daya manusia mestinya mampu menciptakan keadaan lingkungan yang lebih baik, seperti (1) Menaikkan bobot dan mutu pekerjaan; (2) Memperbaiki keamanan dan ketenangan kerja; (3) Menjaga susunan upah dan imbalan yang mumpuni; (4) Melahirkan jaminan kerja; (5) Supervisi dengan kompetensi; (6) Membuat kemungkinan yang lebih besar agar maju dan merata; (7) Terjadinya umpan balik (*feedback*); (8) Kesosialan yang baik dan adil. Searah dengan peralihan keseluruhan lingkungan bisnis dan kian ketatnya persaingan, lingkungan kerja dan organisasi turut menanggung perubahan. Pembahasan bisnis yang berkenaan dengan SDM semakin meningkat dan menjalar pada berbagai organisasi kala ini. Berbagai usaha yang dibutuhkan untuk membetuk suatu organisasi yang mumpuni berpatok pada perubahan yang penting pada bagian manajemen sumber daya manusia. Terdapat beberapa usaha yang dikerjakan yaitu :

1. Perampingan (*downsizing*) dimana mencakup pensiun, pengadaan pesangon, penggantian manajemen dan beberapa program pengembangan SDM dengan lebih baik guna mengurangi kemungkinan *downsizing* selanjutnya.
2. Penyerahan wewenang (desentralisasi) dengan menyangkutpautkan usaha melatih tenaga kerja dalam pengambilan keputusan, pemahaman kerja, perbaikan kompensasi, dan pengalaman kepemimpinan (*leadership*).

Pelaku SDM hendaknya mampu membimbing dan membantu maksud organisasi dalam mengembangkan kinerja dalam suatu organisasi yang rata, lebih lampai dan lebih lentur. Kejadian *reengineering* yang sebelumnya terjadi membuktikan bahwa kerja sama individu, pandangan segenap perusahaan,

pengetahuan menyeluruh, dan perhatian pelanggan menjadi atribut-atribut yang amat penting bagi para petinggi suatu perusahaan.<sup>35</sup>

Mengenai keunggulan kompetitif terdapat pada beberapa ayat dalam Al Qur'an, salah satunya pada Al Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”<sup>36</sup> Setiap umat memiliki kiblat yang harus diyakini. Kiblat yang satu tidak lebih unggul dari yang lain karena yang terpenting dalam agama adalah ketaatan kepada kebaikan Allah dan sesama. Jadi bekerjalah untuk kebaikan. Allah SWT memperhitungkan semua ini. Dimanapun kamu berada, Tuhan pasti akan mengumpulkan kamu semua. Allah benar-benar berkuasa di atas segalanya.<sup>37</sup>

#### 2.1.4 Pemberdayaan Usaha

Pemberdayaan merupakan sebuah istilah yang merujuk pada suatu bentuk kegiatan yang memiliki makna dalam rangka membangun dan melakukan yang baik. Pemberdayaan sering juga bermakna sebagai sebuah jalan mengarah pada berdaya untuk golongan yang belum berkemampuan dengan pemberian anjuran menuju memiliki keterampilan, berpengetahuan, dan kuasa untuk merubah kehidupannya.

Definisi “*to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from the environment to clients*” juga memiliki arti haluan pemberdayaan masyarakat mendapat kuasa dalam mengambil sikap tegas dan memilih perbuatan yang akan dijalankan bersangkutan dengan individu dan juga mengecilkan akibat hambatan sosial pada suatu hal yang di upayakan. Dalam Kamus Besar Bahasa

<sup>35</sup> Lena Ellitan, *Praktik-Praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 2, hal 70

<sup>36</sup> QS. Al Baqarah (2): 148.

<sup>37</sup> Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/148> pada 25 Desember 2021, pukul 14.00

Indonesia kata Pemberdayaan dimaknai dengan upaya menghasilkan suatu kemampuan maupun memiliki kekuatan. Pemberdayaan dalam pemaknaan *empowerment* memiliki dua arti yaitu (1) *To gave power or authority to* atau menyerahkan kemampuan maupun pengalihan kekuatan kepada pihak berbeda, (2) *To gave ability to or to enable* atau sebuah usaha dalam menyerahkan kemampuan maupun pemberdayaan. Peristiwa ini juga dikerjakan sebagai rangkaian, kembali pada kuasa dalam mencukupi kebutuhan, guna ikut serta mendapat peluang dan menggunakan sumber daya dan pelayanan yang diperuntukkan membetulkan kualitas hidup dalam segi individual, golongan maupun masyarakat.<sup>38</sup>

Sedangkan pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang berkenaan dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang melingkupi nilai-nilai sosial. Konsep ini menunjukkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable*. Pengertian mengenai pemberdayaan pada intinya menjelaskan bagaimana individu, golongan ataupun komunitas mencoba mengatur kehidupan secara pribadi dan mengupayakan untuk membangun masa depan sejalan dengan kehendak mereka. Pandangan ini memaknai pemberdayaan menjadis upaya menarik klien supaya memutuskan sendiri apa yang layaknya mereka lakukan perihal konteks upaya menanggulangi permasalahan yang mereka alami sehingga memiliki kesadaran dan kemampuan penuh dalam menyusun masa depannya.<sup>39</sup>

Pemberdayaan usaha menimbulkan meningkatnya persaingan. Mulanya, pemberdayaan perwujudan upaya mempersiapkan rakyat sejalan dengan tahap

---

<sup>38</sup> Achmad Amiruddin, *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, Universitas Airlangga Library, 2018, hal 4

<sup>39</sup> Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Airlangga Library, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, hal 134

usaha memperkokoh kelembagaan masyarakat supaya sanggup mengadakan kemandirian, kemajuan, serta kesejahteraan pada keadaan keadilan sosial yang berkesinambungan. Sampai pada titik dapat dianggap bahwa pemberdayaan usaha menjadi satu dari beberapa upaya untuk menolong usaha terus melangkah menuju tingkat berikutnya. Titik berat perbincangan pemberdayaan usaha adalah pemfokusan mengenai berharganya usaha yang tanpa bergantung pada orang lain sebagai suatu metode yang mengatur mereka seorang diri. Sebab itu dibutuhkan adanya penelaahan mengenai pemberdayaan usaha. UMKM merupakan kesempatan usaha menguntungkan kepunyaan seseorang, milik perorangan maupun sekumpulan usaha perorangan yang mencukupi ukuran usaha mikro selayaknya diatur dalam undang-undang.<sup>40</sup>

Kesejahteraan adalah arah yang dituju dari ajaran Islam pada bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan perwujudan *rahmatan lil alamin* yang kita pelajari pada agama islam ini. Akan tetapi yang diinginkan dari kata kesejahteraan dalam Al-Qur'an tidaklah tanpa konsekuensi untuk memperolehnya. Kesejahteraan akan diwujudkan oleh Allah SWT apabila mampu manusia melakukan apa yang diperintahkanNya lalu menghindari apa yang sudah dilarangnya.<sup>41</sup>

Dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menjelaskan perihal kesejahteraan secara langsung (tersurat) namun beberapa menjelaskan secara tidak langsung (tersirat) yang berkaitan tentang permasalahan pada bidang ekonomi. Namun dari dua hal tersebut menjadi satu pandangan pada pembahasan kemaslahatan. Beberapa ayat tersebut bisa dijelaskan melalui surat Qs. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi seperti ini :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*”Siapa pun yang mengerjakan kebaikan, baik dari laki-laki maupun perempuan pada keadaan beriman, maka sungguh akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang amat baik dan akan Kami beri ganjaran dengan pahala yang lebih baik dari apa yang sudah mereka lakukan.”*<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Desika Karinayah, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Airlangga Library, 2018, hal 4

<sup>41</sup> Agung Eko Purwana, *KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*, ACADEMIA, hal 11

<sup>42</sup> Qs. An Nahl (16): 97

Kesejahteraan adalah suatu jaminan atau janji Allah Swt yang diberikan kepada semua manusia yang beriman baik laki-laki ataupun perempuan. Kemudian Allah Swt juga akan membalas semua amal perbuatan baik dari orang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang sudah dilakukan.

#### 2.1.5 Konsep Produksi

Produksi merupakan suatu tindakan manusia dalam rangka menciptakan barang dan jasa yang bisa digunakan oleh umat manusia. Dalam segi teknis, bisa dikatakan produksi merupakan sebuah proses mengubah input menuju output.<sup>43</sup>

Pemahaman tentang konsep produksi sementara ini tetap bermakna pragmatis dan selalu berpaham *materiel oriented* (materi adalah acuan utama) juga penghapusan dalam aspek produksi yang berkecimpung jangka lebih panjang. Tumpuan utama yang dituju ekonomi konvensional dalam proses produksi adalah mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya (*maximizing of profit*) dan mengecilkan sedikit mungkin ongkos (*minimizing of cost*). Siasat bisnis, rancangan, dan metode menghasilkan produk semuanya ditujukan agar mendapat keuntungan tertinggi, dalam keuntungan jangka pendek (*short run profit*) maupun pada jangka yang lebih panjang (*long run profit*).<sup>44</sup>

Ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda tentang pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berdasar perkataan Kahf, aktivitas produksi bagi pandangan Islam adalah upaya manusia untuk membetulkan tidak melulu kondisi nyata materialnya, namun juga moralitas, guna menjadi sarana memperoleh tujuan hidup sejalan yang digariskan oleh agama Islam, yaitu ketentraman dunia maupun akhirat.<sup>45</sup>

Pada konsep perekonomian kapitalis (konvensional) produksi bertujuan untuk mendapat untung setinggi-tingginya, berlainan dengan tujuan produksi pada konsep ekonomi syariah dimana bertujuan untuk memperoleh *mashlahah* yang sempurna bagi konsumen. Meskipun haluan utamanya merupakan memaksimalkan *mashlahah*, mengambil untung tetap diperbolehkan semasa berada dalam aturan hukum agama. Lebih khususnya, tujuan melakukan produksi adalah mengusahakan terwujudnya kemashlahatan yang dapat dilaksanakan

---

<sup>43</sup> P3EI UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hal 231

<sup>44</sup> Moh. Subhan 'Ulumuna, *MENEROPONG SISTEM PRODUKSI DALAM EKONOMI KONVENSIONAL*, Jurnal Studi Keislaman Vol 3 No 1 Juni 2018, hal 30

<sup>45</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hal 45.

dalam berbagai cara seperti memenuhi keperluan manusia pada jenjang moderat, mendapat kebutuhan masyarakat dan kelengkapannya, membuat persediaan barang dan jasa guna menyosong masa depan, dan penyaluran media bagi kegiatan sosial dan pengabdian kepada Allah.<sup>46</sup>

An Nahl ayat 6 menggambarkan konsep produksi yang tertera dalam Al Qur'an :

وَأَلْكُمْ فِيهَا جَمَالًا حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

"Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan."<sup>47</sup>

Selain itu, Allah swt menjelaskan bahwa manusia mendapatkan kepuasan batin dan penglihatan yang indah dari ternak ketika mereka menggembalakan mereka dan membawa mereka ke area penggembalaan di pagi hari. Perasaan yang sama juga dirasakan pada sore hari ketika mereka mengejar dan mengembalikan ternak ke lumbungnya. Keindahan yang diperoleh manusia dari hewan ternak merupakan salah satu nikmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-hambanya.<sup>48</sup>

#### 2.1.6 Kemaslahatan

Dalam konteks *istilahi*, *masalah* bermakna kebaikan yang berarti hilangnya kerusakan. Pada kitab *Munjid*, *masalah* dimaknai oleh Luwis Ma'luf sebagai perbuatan yang menghadirkan kebaikan atau semua tingkah laku manusia yang mampu menimbulkan manfaat kepada diri sendiri bahwa menjalar kepada makhluk lain.<sup>49</sup> Begitu pula penulis kitab *Lisān al 'Arab* menyebutkan, bahwasanya *masalah* dimaksudkan dengan kebaikan atau hilangnya kefasadan. Adapun pada *Mukhtār al-Sihah* dituliskan bahwa *masalah* adalah kebalikan dari kehancuran.<sup>50</sup>

Melalui pengertian sebelumnya bisa dimengerti jika *masalah* dari sisi bahasa adalah semua hal yang membentuk terwujudnya hal baik untuk manusia. Segala kebaikan yang dihubungkan dengan manusia dianggap *masalah* meskipun

<sup>46</sup> Misbahul Ali, *PRINSIP DASAR PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM*, JURNAL LISAN AL-HAL, Volume 7, No. 1, Juni 2013, hal 19

<sup>47</sup> QS. An Nahl (16) : 6.

<sup>48</sup> Dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97> pada 25 Desember 2021, pukul 20.48

<sup>49</sup> Al-Ab Luwis Ma'luf al-Yasu'i, *al-Munjid fi al-Lugah wa al-Adab wa al-'Ulum*, (Beyrut:Matba'ah al Katulikiyyah, t.t), Cet XIX, hal 432

<sup>50</sup> Muhammad Ibn Abu Bakr Ibn 'Abd al-Qadir al-Razi, *Mukhtar al-Sihah*, (Beyrut: Dar al Kutub al 'Arabi, 1967M), Cet I, hal 367



secara lahirnya tidak memberikan kebaikan kepada manusia. Pada umumnya, masalah disebutkan di dalam pendapat ulama-ulama salaf ketika menerangkan persoalan *maslahah* dan *munāsib*. Akan tetapi, belum sepakati oleh para ulama terdahulu mengenai definisi *maslahah* dan seberapa batasannya serta penerimaan yang mengalami perbedaan.<sup>51</sup> Suatu kemaslahatan mestinya searah dengan tujuan hukum syariah, meskipun bertabrakan dengan apa yang dituju manusia, disebabkan kemaslahatan manusia tidak seutuhnya ditentukan sebab ketentuan syara', melainkan kerap beralasan oleh hawa nafsu. Karenanya, kehendak dan tujuan syara' ditentukan sebagai pedoman dalam menentukan kemaslahatan tersebut.<sup>52</sup>

Kemaslahatan syariah sebagai rangka mencapai tujuan syariat (*maqoshid al-syariah*) terbagi dalam kedudukan yang berbeda serta berada pada lingkup tingkat yang berbeda, yakni: pertama, *dhoruriyat* merupakan sesuatu yang pokok dan penting, dicontohkan melalui memelihara harta (حفظ المال) merupakan hal inti dan penting pada konteks keharusan mencari nafkah dan konteks kehalalannya; kedua, *hajiyyat* menjadi yang dibutuhkan untuk menyokong faktor pertama, diibaratkan akad maupun kontrak pada pelaksanaan bisnis guna menyokong faktor utama di dalam mendapatkan nafkah merupakan sesuatu yang dibutuhkan (*hajiyyat*) kehadirannya; ketiga, *tahsiniyat* adalah faktor penyempurna dalam lingkupan faktor kesatu dan kedua, dicontohkan guna mendukung faktor utama di dalam mendapatkan nafkah dan faktor kedua di dalam kontrak dan pelaksanaan usaha maka gambaran yang menyempurnakan adalah etika serta perilaku bisnis yang bagus.<sup>53</sup>

Para *fuqoha'* sepaham, apabila tingkatan kemaslahatan di atas wajib berurutan, yaitu fase pertama diuruskan diduduki *dhoruriyat*, fase kedua yaitu *hajiyyat* dan tidak diperbolehkan untuk menempati fase pertama, kemudian fase ketiga barulah *tahsiniyat* dan tidak diperbolehkan untuk menempati fase kedua terlebih fase pertama. Keadaan ini diharapkan guna tercapainya tujuan syariah/syarak (*maqoshid al-syariah*) yang terbagi antara memperjuangkan agama (حفظ الدين), mengurus jiwa (حفظ النفس), merawat akal (حفظ العقل), merawat keturunan (حفظ

---

<sup>51</sup> Akbar Sarif 1, dan Ridzwan bin Ahmad, *KONSEP MASLAHAH DAN MAFSADAH SEBAGAI ASAS PEMIKIRAN MAQASID SYARIAH: SATU ANALISIS, IJTIHAD* Universitas Darussalam Gontor, Vol 10 No 2, 2016, hal 3

<sup>52</sup> Abu Hamid Al - Ghazali, *Al-Mshtashfa Min 'Ilmi Al-Ushul*, (Beirut: Dar Al Kutub AlIlmiyah, 1971), hal 286-287

<sup>53</sup> Yusuf al-Qordhowi, *Fi Fiqh al-Awlawiyat*, (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1999), hal 25-28

(النسل) dan memperjuangkan harta (حفظ المال) guna kebaikan kehidupan manusia di dunia maupun akhirat.<sup>54</sup>

Maksud utama dari progres ekonomi syariah adalah kebaikan umat atau kesejahteraan umat secara menyeluruh. Banyak hal yang bisa dimaknai dari kata kesejahteraan seperti halnya tidak adanya kerusakan atau kezholiman yang terjadi. Arti penting tidak adanya kerusakan ini dapat dilihat dari beberapa ayat Al Quran, layaknya dalam Surat Al An'am ayat 48 :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :*"Kami tidak mengutus para rasul kecuali untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan berbuat baik, maka tiada rasa takut bagi mereka dan tidak pula bersedih hati."*<sup>55</sup> Jika orang fasik pada akhirnya menerima azab Allah, seperti yang telah dijelaskan pada ayat sebelumnya, itu bukan karena Allah bertindak sembrono, karena para utusan yang kita utus untuk menemui Tugas utama mereka adalah membawa kabar baik kepada orang-orang yang taat dan memperingatkan orang-orang yang tidak taat. Jika mereka akhirnya memilih untuk tidak patuh, konsekuensinya sangat berat. Maka barang siapa beriman dengan iman yang tulus dan mengoreksi dengan taubat yang tulus, maka tidak akan ada rasa takut, yaitu tidak ada gangguan jiwa terhadap sesuatu yang belum terjadi, di dunia ini maupun di masa depan, dan tidak menangisi sesuatu yang sudah terjadi.<sup>56</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu guna mencari beberapa permasalahan yang pernah dikaji. Sehingga nantinya akan ada pembahasan dengan variabel terkait penelitian yang sudah pernah dilakukan. Namun dengan segala keterbatasan penulis, meminta maaf apabila terjadi kesalahan dalam pemahaman penulis. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<sup>54</sup> Wahbah al-Zuhaili, Nadhoriyat al-Dhoruroh al-Syariyah, (Beirut: Darul Fikri al-Muasir, 1997), hal 44-55

<sup>55</sup> QS. Al An'am (6) : 48

<sup>56</sup> Dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/48> pada 25 Desember 2021, pukul 15.00

No	Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rachmat Nurmuizz (2020)	X = strategi pemasaran syariah Y = pengembangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial strategi pemasaran Kopi A.S Temanggung menerapkan strategi pemasaran <i>undifferentiated marketing</i> (tidak membeda-bedakan pasar)</li> <li>• Telah mematuhi praktik marketing dengan prinsip-prinsip yang Islami berpengaruh pada pengembangan usaha.</li> </ul>
2	Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin, dan Sunarti (2015)	X = Strategi Pemasaran Y = Daya Saing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel persepsi tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh Batik Diajeng Solo dalam memasarkan produknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing penjualan produk batiknya karena</li> <li>• Selalu mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2012-2014.</li> </ul>
3	Sayekti Suindyah D (2009)	X = investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah. Y = pertumbuhan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel persepsi tentang investasi, tenaga kerja, pengeluaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.</li> </ul>
4	Junaidi Hendro dan Shabrina	X = program pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel persepsi survey Program Pengembangan</li> </ul>

	Arlinda (2020)	kewirausahaan Y = omset penjualan usaha	Kewirausahaan Terpadu (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Omset Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)
5	Ida Ketut Kusumawijaya (2014)	X = Pelatihan dan Motivasi kerja. Y = produktivitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial maupun simultan pelatihan dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif</li> <li>• dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada Kelompok Tani Tanaman Hias Gunasari Desa Petiga.</li> </ul>
6	I Putu Pratama Adiputra1 dan Kastawan Mandala (2017)	X = Kompetensi dan Kapabilitas. Y = Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial maupun simultan menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif</li> <li>• Namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kapabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.</li> </ul>
7	Etni Debora S. Seran, Arie J. Rorong, dan Very Y. Londa (2017)	X = Pemberdayaan Usaha Y = Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis korelasi menjelaskan bahwa pemberdayaan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Lewat uji linearitas</li> <li>• Dilihat hasil pengujian data nilai signifikansi yang besar</li> <li>• Dapat disimpulkan terdapat</li> </ul>

			hubungan linear antara pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
--	--	--	---

Pada beberapa penelitian sebelumnya, ada beberapa kekurangan yang bisa dibandingkan oleh penulis sebagai dasar penelitian ini. Diantaranya penelitian oleh Dimas Hendika Wibowo, dkk.(2015) yang mengkaji tentang strategi pemasaran yang berpengaruh kepada peningkatan daya saing memiliki hasil yang dijelaskan bahwa variabel yang dipaparkan berpengaruh pada peningkatan daya saing. Namun pada penelitian ini pada sisi tenaga kerja kurang diperhatikan sehingga penelitian tersebut masih belum bisa /perlu dipertimbangkan lagi untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut. Lalu pada penelitian Rachmat Nurmuizz (2020) juga tentang strategi pemasaran, hanya saja pada penelitian ini dipertimbangkan dari sisi syariah. Pada penelitian tersebut pengaruh yang dipaparkan masih sebatas pada pengembangan sumber daya alam atau tentang variabel kewirausahaan, maka pada bagian tenaga kerja dan keunggulan kompetitif tidak terlalu dipertimbangkan. Kemudian pada penelitian Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda (2020) tentang pengembangan kewirausahaan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, termasuk dari segi variabel yang diharap sesuai oleh penulis penelitian ini. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah objek penelitian, dimana pada penelitian diatas disebutkan bahwa kota Jakarta menjadi objek penelitian tersebut. Dikarenakan tingkat konsumtif dan produktifitas kabupaten Temanggung masih terlampau jauh, maka penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki konseptual maupun realitas pada perekonomian di kabupaten Temanggung.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik**

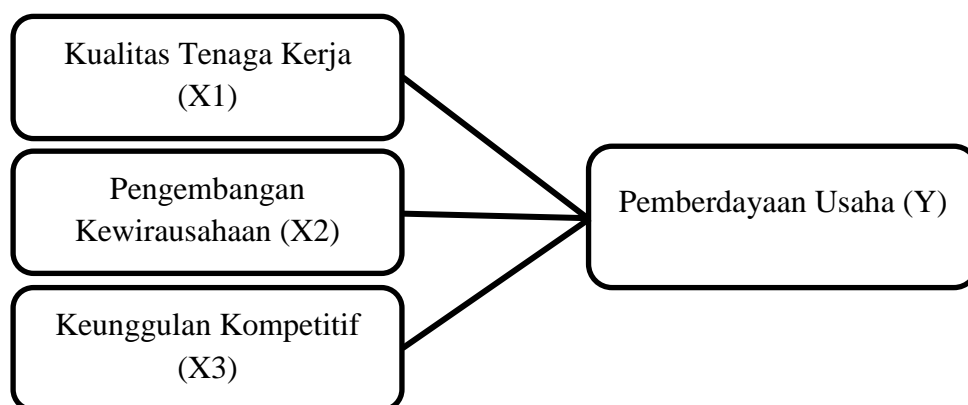
Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi beberapa tahun ini amatlah berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya arus ekonomi. Melalui peraturan dan rencana anggaran daerah yang sudah dibuat, pemerintah berperan sebagai pengembang sekaligus penyeimbang ekonomi. Begitupun dengan pemerintah daerah di kabupaten Temanggung. Menstabilkan laju ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal lewat berbagai komoditas yang ada. Termasuk kembali mengembangkan keunggulan kompetitif pada masing-masing pelaku usaha dalam tujuan untuk

meningkatkan mutu saing. Kemudian pada bagian usaha pemenuhan kesejahteraan masyarakat dengan terus menambah jumlah lapangan kerja dan terus meningkatkan mutu pengetahuan masyarakat. Pengembangan kewirausahaan terus dilakukan guna tetap bertahan dengan persaingan yang semakin sulit dimasa ketidakteraturan laju ekonomi. Pemberdayaan ekonomi diatas adalah upaya yang sedang dilakukan pemerintah kabupaten Temanggung dengan tujuan kesejahteraan masyarakat

Usaha dalam meningkatkan kualitas hasil produk pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami berbagai perkembangan. Melalui pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Badan Latihan Kerja (BLK) berguna untuk menambah kemampuan serta mutu dari masing-masing pelaku usaha. Pelatihan yang dilakukan secara berangsur-angsur ini bertepatan dengan munculannya jumlah angkatan kerja yang tiap tahunnya semakin meningkat sehingga dampak dari pelatihan ini dapat dilihat dengan bertambahnya keterampilan dalam berbagai pengolahan hasil produk. Pembukaan berbagai cabang peminjaman modal yang semakin dipermudah guna membentuk sebuah pemberdayaan usaha masyarakat yang bisa semakin maju dan berkembang

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Tenaga Kerja (X1), Pengembangan Kewirausahaan (X2), Keunggulan Kompetitif (X3). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Pemberdayaan Usaha (Y). Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan atau sementara yang diwujudkan dalam suatu kalimat. Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol atau hipotesis statistik dengan tujuan untuk melihat ketidakbenaran suatu dalil atau teori yang kemudian akan ditolak lewat bukti-bukti yang autentik. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini antara lain:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha

H<sub>1</sub> : Ada hubungan antara kualitas tenaga kerja terhadap pemberdayaan usaha

H<sub>2</sub> : Ada hubungan antara perilaku pengembangan kewirausahaan terhadap pemberdayaan usaha

H<sub>3</sub> : Ada hubungan antara keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha

Dengan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang termasuk kedalam usia kerja (15 sampai 64 tahun) atau keseluruhan penduduk pada suatu negara yang mampu menghasilkan suatu barang dan jasa apabila terjadi permintaan, dan apabila mereka berkehendak berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh kualitas tenaga kerja dalam skala kualitatif, dengan memperhatikan seberapa besar pengaruh permasalahan tenaga kerja terhadap pemberdayaan usaha.

Menurut Sayekti Suindyah D dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>57</sup> Lalu menurut Deddy Rustiono dalam penelitiannya menunjukkan hasil analisis mengenai pengaruh beberapa faktor Penanaman Angkatan Kerja, Modal Asing dan Dalam Negeri, serta pengeluaran pemerintah daerah yang dianggap berpengaruh kepada

---

<sup>57</sup> Sayekti Suindyah D, *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TIMUR*, Ekuitas Vol. 15 No. 4 Desember 2011, hal 477 – 500

pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan.<sup>58</sup>

Dari pemaparan di atas maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H<sub>1</sub> : Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Usaha

## 2. Pengembangan Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan dengan suatu pengambilan risiko untuk melakukan usaha sendiri dengan memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk menghasilkan usaha baru atau melalui pendekatan inovatif supaya usaha yang dijalankan berkembang semakin besar dan mandiri dalam mengalami arus laju persaingan.

Menurut Didip Diandra dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program pengembangan kewirausahaan memiliki implikasi positif bagi pelaku usaha baik konvensional maupun sosial yang kompetitif. Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif.<sup>59</sup> Menurut penelitian Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier terlihat adanya hubungan dari nilai korelasi R *Square* antara Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Jak Preneur yang dilakukan dengan peningkatan Omset UMKM.<sup>60</sup>

Dari pemaparan di atas maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H<sub>2</sub> : Pengembangan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Usaha

## 3. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif merupakan segala sesuatu yang mampu dilakukan oleh suatu perusahaan dengan amat baik daripada perusahaan pesaing. Ketika suatu perusahaan memiliki sesuatu yang sangat diharapkan dari perusahaan pesaing, atau sanggup melakukan inovasi produk yang tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain, hal ini dapat menunjukkan suatu keunggulan kompetitif.

---

<sup>58</sup> Deddy Rustiono, *TESIS ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH*, Semarang 2008

<sup>59</sup> Didip Diandra, *Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif*, Jurusan Administrasi Bisnis, Tanri Abeng University, Jakarta

<sup>60</sup> Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda, *Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat*, Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 29 No. 02, Desember 2020, hal 40



Menurut Ida Bagus Ivan Satria Widiarsa dan Eka Sulistyawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada Earth Café Seminyak yang kemudian berpengaruh pada pemberdayaan usaha.<sup>61</sup>

Dari pemaparan di atas maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H<sub>3</sub> : Keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Usaha

---

<sup>61</sup> Ida Bagus Ivan Satria Widiarsa, Eka Sulistyawati, *PERAN KEUNGGULAN KOMPETITIF MEMEDIASI PENGARUH GREEN MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada Perusahaan Earth Café di Seminyak)*, E-Jurnal Manajemen Unud, iVol. 7, iNo. 3, I, 2018, hal 01-29

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya berkenaan dengan terstruktur, terencana, dan teratur secara sistem dengan gamblang sedari awal sampai pembuatan rancangan penelitiannya. Rumusan lain menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengharuskan banyak penggunaan angka, sejak dari pengumpulan data, penghitungan terhadap data, kemudian penampilan hasil.<sup>62</sup>

#### 3.2 Jenis dan sumber data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh baik dari individu atau perseorangan, misalnya data hasil wawancara maupun hasil pengisian kuesioner.<sup>63</sup> Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pengisian kuisisioner oleh pelaku UMKM di Temanggung.

##### 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian disajikan oleh pihak penghimpun data primer atau dengan pihak lain, kemudian disajikan bentuk tabel angka atau gambar diagram. Data sekunder yang sudah ada digunakan oleh peneliti guna diproses lebih jauh.<sup>64</sup> Adapun pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, skripsi, dan web yang dipublikasikan.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu himpunan unit yang akan diperiksa karakteristiknya, lalu apabila populasinya terlampau luas, peneliti diharuskan mengambil sampel (bagian dari populasi) guna diteliti. Bisa disimpulkan bahwa populasi adalah

---

<sup>62</sup> Sandu Siyyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Sleman 2015, hal 17

<sup>63</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 246

<sup>64</sup> Ibid, hal 247

keseluruhan target penelitian, dan pada populasi tersebut kelak hasil penelitian dikenakan.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini pelaku UMKM di Temanggung yang dijadikan populasi yang diambil dari data Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang dirilis oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Temanggung pada tahun 2019. Populasi hanya dibatasi pada usia 15 tahun sampai 64 tahun sehingga jenjang pendidikan dan jenis kelamin tidak ditentukan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang melekat pada populasi tersebut, maupun bilangan kecil dari keseluruhan populasi yang diinput sesuai prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasinya.<sup>66</sup>

Pada penelitian ini guna menetapkan besaran sampel yang hendak diteliti mengarah pada pemikiran Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = banyaknya sampel

$N$  = jumlah populasi adalah pelaku UMKM pada tahun 2019

$e$  = batas toleransi error (10%)

Mengacu pada rumus di atas, maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini lewat data yang diambil dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang dirilis oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Temanggung pada tahun 2019 yang diakses pada tanggal 21 maret 2021 adalah :

$$n = \frac{9.150}{1 + (9.150(0,1)^2)}$$

$n = 98,918$  atau dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik yang digunakan dalam sampel penelitian adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan

---

<sup>65</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015

<sup>66</sup> Sandu Siyyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Sleman 2015, hal 64

pertimbangan-pertimbangan tertentu (non-random) dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan.<sup>67</sup>

### 3.4 Defisini Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian yaitu sebuah atribut atau ciri khas maupun nilai dari obyek baik orang maupun kegiatan yang memiliki varian tertentu dimana ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari serta didapat sebuah kesimpulan. Jenis-jenis variable penelitian :

#### 1. Variabel dependen.

Variabel ini kerap disebut sebagai variabel antecedent, pemberi prediksi. Disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab pada suatu perubahan<sup>68</sup> Variable independent pada penelitian ini adalah pemberdayaan usaha (Y).

#### 2. Variabel independent.

Variabel ini kerap disebut sebagai variabel keluaran, ukuran, atau konsekuen. Dipahami dalam bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang menjadi tumpuan atau dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas tenaga kerja (X1), pengembangan kewirausahaan (X2), dan keunggulan kompetitif (X3).

Skala atau perbandingan yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala dengan dasar pada penjumlahan tanggapan responden dalam menjawab pernyataan berkenaan dengan keterangan suatu gagasan maupun variabel yang masih diukur. Pada skala Likert responden dipersilakan untuk memilih sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju pada masing-masing pernyataan, skala Likert umumnya menggunakan lima titik dengan pilihan netral berada ditengah (tiga).<sup>69</sup>

Jawaban setiap instrument dalam penggunaan skala likert memiliki susunan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. adapun guna keperluan analisis kuantitatif skor yang diberikan antara lain seperti berikut :

---

<sup>67</sup>Syahrir, dkk, "*Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*", IPB Press, Bogor, 2020, hal 30-31

<sup>68</sup> Anak Agung Putu Agung. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, AB Publisher, Denpasar, 2017, Hal 25

<sup>69</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 183

- a. Sangat Setuju (SS) skor 5
- b. Setuju (S) skor 4
- c. Ragu-Ragu (R) skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Dalam penelitian ini kaidah pembagian variabel penelitian dan pengukuran variabel antara lain seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pemberdayaan Usaha (Y)	Pemberdayaan merupakan sebuah istilah yang merujuk pada suatu bentuk kegiatan yang memiliki makna dalam rangka membangun dan melakukan yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keberhasilan penanganan masalah keungan</li> <li>2. Kemampuan bertahan dalam persaingan pasar</li> <li>3. Pengembangan produk daerah yang unggul</li> <li>4. Pemenuhan kebutuhan</li> <li>5. Penurunan angka penganggura dan kemiskinan</li> <li>6. Meningkatnya jumlah pelaku usaha</li> <li>7. Meningkatnya jumlah pelatihan<sup>70</sup></li> </ol>	Likert
Kualitas Tenaga	tenaga kerja merupakan	1. Usia pelaku usaha	Likert

<sup>70</sup> Variyetmi Wira. Dkk, *PEMBERDAYAAN USAHA UBI JALAR UNGU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN DAN PENINGKATAN USAHA*, Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 5, No. 5, Oktober 2021, hal 2708-2714

Kerja (X1)	setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. dapat juga dipahami sebagai penduduk yang termasuk kedalam usia kerja dan siap melakukan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jenjang pendidikan</li> <li>3. Pengalaman pekerjaan</li> <li>4. Kebutuhan</li> <li>5. Keikutsertaan dalam pelatihan</li> <li>6. Ikut melakukan sosialisasi usaha</li> <li>7. Termasuk dalam kelompok gabungan pelaku usaha<sup>71</sup></li> </ol>	
Pengembangan Kewirusahaan (X2)	pengambilan risiko dalam membuat usaha sendiri dengan menjadikan kesempatan untuk menciptakan usaha baru atau dengan proses yang inovatif sehingga usaha yang dijalani berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi arus persaingan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreatifitas pengembangan produk</li> <li>2. Konsistensi pengembangan hasil</li> <li>3. Ketertarikan pada penggunaan teknologi modern</li> <li>4. Pemanfaatan sumber daya</li> <li>5. Kemampuan pemberdayaan tenaga kerja<sup>72</sup></li> </ol>	Likert
Keunggulan Kompetitif (X3)	Kemampuan manajerial untuk meningkatkan dan memajukan kompetensi SDM, berseberangan dengan revolusi teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan teknologi sebagai pemasaran</li> <li>2. Pengembangan usaha sesuai dengan</li> </ol>	Likert

<sup>71</sup> Nisaul Fitriani. Dkk, *ANALISIS PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DENGAN METODE PARTIAL LEAST SQUARE (STUDI KASUS DI PT. SURYA PRATISTA HUTAMA SIDOARJO)*, Jurnal Industria Vol 2 No 2, 2013, hal 95

<sup>72</sup> Fitria Dewi. Dkk, *Analisa Bisnis Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak ( Studi Kasus Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Malang )*, E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma, 2020, hal 177-178

	sebagai salah satu sarana mencapai keunggulan.	keinginan konsumen 3. Daya tarik produk 4. Keberhasilan dalam persaingan pasar 5. Keberlanjutan usaha 6. Pembukaan cabang dan jenis usaha <sup>73</sup>	
--	--	---	--

### 3.5 Metode dan Instrumen Penelitian

Penghimpunan data merupakan suatu susunan kegiatan penelitian yang merangkum pencatatan kejadian-kejadian atau keterangan-keterangan atau keterampilan-keterampilan sebagian atau keseluruhan populasi yang mampu menunjang dan membantu pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data mencakup variabel independen/variabel bebas, variabel dependen/variabel terikat, data awal atau data sekunder yang berkenaan dengan responden atau tempat penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara antara lain wawancara, penyebaran angket, pengamatan, pengukuran, dan penelaahan data sekunder. Perabot dalam pengumpul data terdiri dari kuesioner, petunjuk observasi, alat pengukur serta lembar isian data sekunder.<sup>74</sup> Instrumen penelitian merupakan aturan tertulis mengenai wawancara, atau pengamatan, maupun catatan pertanyaan, yang dipersiapkan guna mengulik informasi dari responden. Instrumen dapat juga disebut sebagai Kuesioner maupun Pedoman Pengahayatan atau Pedoman wawancara, sejalan dengan langkah-langkah yang difungsikan. Dalam suatu pengerjaan penelitian dapat menggunakan lebih dari satu konsep pengumpulan data.<sup>75</sup>

#### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan usaha pengumpulan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden, dengan maksud mereka akan memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan yang tersedia. Daftar pertanyaan dapat berupa pernyataan terbuka, apabila opsi jawaban belum diputuskan sebelumnya, dan bersifat tertutup apabila opsi jawaban sudah

<sup>73</sup> Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati, *Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto*, JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 2, 2013, hal 153

<sup>74</sup> Surahman. dkk, *Metodologi Penelitian*, Pusdik SDM Kesehatan, 2016, hal 163

<sup>75</sup> Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, hal 83

ditentukan sebelumnya, sarannya dapat berupa kuesioner (angket), checklist, maupun skala.<sup>76</sup>

- a) Kuesioner Tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah disediakan beberapa jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan responden tidak diperkenankan untuk memberikan pendapat.
- b) Kuesioner Terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sejalan dengan pemikiran responden.

Pada penelitian ini instrumen yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM di Temanggung melalui google form.

## 2. Dokumentasi

Pemeriksaan dokumentasi juga berharga guna mendapat data (informasi) yang diharapkan dalam penelitian. Walaupun data yang didapat dari kajian dokumentasi tersebut sifatnya bukan sebagai data primer, melainkan sebagai data sekunder, akantetapi masih memiliki pengaruh penting, minimalnya layaknya data yang digunakan pada penelitian mengenai manajemen keuangan.<sup>77</sup>

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses guna mendapatkan data di masing-masing variabel penelitian yang siap diuraikan. Pengolahan data mencakup kegiatan penyuntingan data, pengubahan data (coding), juga penyajian data supaya diperoleh data yang genap dari tiap variabel yang dikaji. Variabel yang diolah merupakan persoalan yang menjadi tujuan pengamatan penelitian. Hasil yang didapat melalui pengukuran variabel biasanya berupa data nominal, urutan, interval maupun rasio.<sup>78</sup>

Analisis data termasuk salah satu faktior yang sangat penting pada suatu penelitian, disebabkan melalui analisis data dapat memiliki arti yang dapat

---

<sup>76</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 248

<sup>77</sup> Ibid, hal 255

<sup>78</sup> Cahya Suryana, *PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta, 2007, hal 20



mendukung guna memecahkan persoalan penelitian.<sup>79</sup> Pada metode penelitian kuantitatif atau juga disebut kuantitatif deskriptif yang difungsikan dalam penelitian gejala-gejala sosial, dalam penganalisisan data umumnya menggunakan alat bantu statistik atau statistika.<sup>80</sup>

### 3.6.1 Uji Validitas

Maksud dari validitas yaitu untuk menerangkan seberapa jauh data yang diambil lewat instrumen penelitian (berupa kuesioner) akan menilai apa yang direncana diukur.<sup>81</sup>

Dalam melakukan uji validitas sebuah instrumen sanggup dilakukan dengan memadukan nilai kelayakan (  $r$  ) suatu instrumen dengan nilai  $r$  kritis yang ditentukan, lazimnya  $r$  kritis digunakan untuk mempresentasikan batas validitas instrumen, yang besarnya ditetapkan senilai  $r = 0,3$ .<sup>82</sup>

$$r = \frac{x}{N \cdot n}$$

keterangan :  $r$  = besaran kelayakan

$x$  = kualitas jawaban responden

$n$  = total keseluruhan responden dan  $N$  = jumlah pertanyaan

Pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 19 yang menggunakan aplikasi rumus yang telah untuk menghitung seberapa valid kuisisioner yang akan disebar kepada responden. Kemudian hasil data dari pengolahan SPSS ini akan disajikan dalam bentuk table pada pembahasan mendatang. Melalui jumlah populasi = 100 dan besaran  $\alpha = 0.05$  sehingga rtabel dianggap sebesar 0.1946 , maka instrumen penelitian bisa dikata valid jika mengisi ketentuan dibawah ini:

a. Dianggap valid ketika nilai *Pearson correlation* > 0.1946,  $df = (\alpha, n- 2)$ .

b. Dipandang tidak valid ketika *Pearson correlation* < 0.1946,  $df = (\alpha, n-2)$

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang menerangkan sejauh mana hasil penghitungan tetap selaras apabila diukur beberapa kali menggunakan alat ukur yang sama. Penelitian menggunakan data yang sungguh-sungguh valid dan

<sup>79</sup> Surahman. dkk, *Metodologi Penelitian*, Pusdik SDM Kesehatan, 2016, hal 184

<sup>80</sup> Ma`ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 280

<sup>81</sup> Ibid, hal 256

<sup>82</sup> Mohammed Adri, *Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif*, Komunitas eLearning IlmuKomputer.Com, 2008, hal 5

reliabel. Sebagai rangka kepentingan ini, maka kuesioner semasih belum digunakan sebagai data primer, patutnya diuji cobakan dahulu ke sampel uji coba penelitian. Uji coba yang dilakukan guna memperoleh bukti seberapa jauh ketepatan dan keteletian alat ukur dalam memenuhi fungsi ukurnya. Suatu pertanyaan dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dinyatakan konsisten atau tetap dari waktu ke waktu.<sup>83</sup>

Sebagian rumus yang dapat berfungsi untuk pengukuran reliabilitas anatar lain adalah rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana  $\alpha$  = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah soal

$\sum S_i^2$  = jumlah skor tiap soal

$S_t^2$  = total varian

Apabila koefisien *Alfa Cronbach* reliabilitas sudah dihitung ( $\alpha$ ), nilai tersebut kemudian disamakan dengan ukuran koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* guna kereliabilan instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel bilamana nilai Cronbach's alpha lebih tinggi daripada 0,60.<sup>84</sup> Penelitian ini, memiliki ketentuan dalam menetapkan tingkat reliabilitas dilandasi pada keadaan sebagai berikut:

- a. Dianggap reliabel apabila nilai Cronbach > 0.60
- b. Disebut tidak reliabel apabila nilai Cronbach alpha < 0.60

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan penghitungan yang dilakukan untuk menilik apakah di suatu model regresi bergaris *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat problem-problem asumsi klasik. Maka regresi OLS memiliki asumsi terdapatnya hubungan searah antara kedua variabel. Apabila keterkaitannya tidak linier, maka regresi OLS tidak termasuk alat yang ideal sebagai analisis penelitian dan dibutuhkan suatu perubahan pada variabel maupun analisis sebelumnya. Regresi

---

<sup>83</sup> Suhar Janti, *ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN SKALA LIKERT TERHADAP PENGEMBANGAN SITI DALAM PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN STRATEGIC PLANNING PADA INDUSTRI GARMEN*, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST), 2014, hal 156

<sup>84</sup> Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Universitas Diponegoro. (2009).

OLS juga kerap digunakan dalam perkiraan parameter dari perbedaan hubungan fungsional.

Dari data yang diperoleh lalu dilakukan perhitungan dengan konsep persamaan regresi linear berganda dengan melakukan pembuatan persamaan dengan rumus  $Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+e_i$ . Supayan mendapat persamaan regresi yang patut dilaksanakan uji asumsi klasik yang mencakup :<sup>85</sup>

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas residual.

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah nilai residual tersebar secara normal maupun tidak. Baiknya model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi atau tersebar secara normal. Usaha guna mendeteksinya adalah dengan menilik penyebaran data pada bagian diagonal pada grafik *Normal P-Plot of regression standardized* sebagai alasan pengambilan suatu keputusan. Apabila tersebar disekitar garis dan mengiringi garis diagonal maka model regresi tersebut sesuai dan pantas dipakai untuk memprediksi variabel bebas maupun sebaliknya.<sup>86</sup> Pembuktian pada uji normalitas adalah melalui metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Persyaratan pengujiannya adalah antara lain :

- Apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Apabila besara Signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak berdistribusi normal<sup>87</sup>

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah situasi dimana terbentuknya hubungan linear yang sempurna antar variabel tidak tepat pada model regresi. Sebuah model regresi dianggap mengalami gejala multikolinearitas ketika terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau bahkan seluruh variabel independen pada fungsi linear.<sup>88</sup> Terjadinya gejala multikoliniearitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

---

<sup>85</sup> Gun Mardiatmoko, *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA*, Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, September 2020, Vol. 14 Issue 3, hal 333 - 342

<sup>86</sup> Dian Pramesti, *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA*, Seminar Nasional IENACO, 2016, hal 813

<sup>87</sup> Muhamad Arbanu, *PENGARUH DEMOGRAFI, KREDIT BANK, SISTEM AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI UMKM TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL*, Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2020, hal 43

<sup>88</sup> T. L. WASILAINÉ. dkk, *MODEL REGRESI RIDGE UNTUK MENGATASI MODEL REGRESI LINIER BERGANDA YANG MENGANDUNG MULTIKOLINIERITAS*, Barekeng Vol. 8 No. 1, 2014, hal 32.

Tolerance nya. Apabila besaran nilai VIF < 10 serta Tolerance > 0,1 maka dinyatakan gejala multikolinearitas tidak terjadi.<sup>89</sup>

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana ditemukan ketidaksamaan varian daripada residual dalam semua pengamatan model regresi. Pengujiannya melalui Uji *Glejser* yaitu dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*.<sup>90</sup> Nilai residual merupakan selisih pada nilai variabel X dengan nilai variabel Y yang diperkirakan, dan yang dipahami dari kata absolut merupakan nilai mutlaknya (positifitas semua nilai). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemui gejala heteroskedastisitas.<sup>91</sup>

## 3.7 Alat Uji Hipotesis

Tindakan-tindakan atau tahap yang dilakukan dengan maksud guna menetapkan apakah kita menerima atau menepis hipotesis mengenai pengukuran populasi disebut pengujian hipotesis. Itinya, pada pengujian hipotesis diharapkan guna mengetahui atau menguji apakah parameter suatu populasi, yaitu  $\theta$  sesuai dengan nilai tiap-tiap dengan parameter  $\theta_1$  dan  $\theta_2$ , kita ingin menguji apakah  $\theta_1 = \theta_2$  dan sebagainya.<sup>92</sup>

### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dikehendaki menguji keterlibatan dua atau lebih variable independen terhadap suatu variable dependen. Model ini memberikan asumsi terjadinya hubungan satu garis lurus (linier) pada tiap-tiap variabel dependen dengan masing-masing anggapanya. Sangkut paut ini umumnya disampaikan dalam rumus. Maka sebab terjadinya suatu kasus di atas, rumusnya disebutkan sebagai berikut :<sup>93</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana : Y = pemberdayaan usaha

---

<sup>89</sup> Dian Pramesti, *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA*, Seminar Nasional IENACO, 2016, hal 814

<sup>90</sup> Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Universitas Diponegoro. (2009).

<sup>91</sup> Ibid, hal 815

<sup>92</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 297

<sup>93</sup> Ibid, hal 347

X1	= kualitas tenaga kerja
X2	= pengembangan kewirusahaan
X3	= keunggulan kompetitif
a	= konstanta (nilai Y jika X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> = 0)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= koefisien regresi (peningkatan/penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)

### 3.7.2 Analisis Determinasi (R Square).

Analisis determinasi disebut sebagai ukuran yang membuktikan seberapa besar variabel X melakukan kontribusi terhadap variabel Y. Penjabaran ini digunakan supaya mengetahui presentase andil pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penguraian koefisien determinasi bertujuan melihat besarnya pengaruh variabel brand ambassador, perilaku konsumtif, dan fanatisme terhadap variabel keputusan pembelian.<sup>94</sup> Kisaran nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0-1. Kecilnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar dan mendekati 1 maka menerangkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel terikat.<sup>95</sup>

### 3.7.3 Uji Parameter Individual (Uji t).

Uji ini pada regresi berganda bertujuan untuk mengetahui benarkah model regresi variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>96</sup> Hipotesis:

- Ho: Tidak terjadinya pengaruh X1, X2,X3 secara parsial terhadap Y
- Ha: Terjadinya pengaruh X1, X2,X3 secara parsial terhadap Y

Penetapan pengambilan keputusan, yaitu:

- Hipotesis pertama diterima ketika Signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh)
- Hipotesis pertama ditolak ketika Signifikansi < 0,05 (berpengaruh)

### 3.7.4 Uji F.

<sup>94</sup> Rini Handayani, *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*, Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 10 Nomor 1, 2018, hal 79

<sup>95</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*”, CV Budi Utama, Sleman, 2020, hal 141

<sup>96</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 368

Uji F bertujuan untuk mengetahui benarkah keseluruhan variabel independen secara bersamaan berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.<sup>97</sup> Hipotesis:

- Ho: Tidak terjadi pengaruh X1, X2, X3 dengan bersama-sama terhadap Y
- Ha: Terjadinya pengaruh X1, X2, X3 dengan bersama-sama terhadap Y

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu :

- Hipotesis pertama diterima ketika Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
- Hipotesis pertama ditolak ketika Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

---

<sup>97</sup> M. Harlie, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan*, JURNAL APLIKASI MANAJEMEN VOLUME 10 NOMOR 4, 2012, hal 864

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Profil Lembaga**

Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan kabupaten Temanggung atau yang disingkat DINKOPDAG adalah kedinasan yang dibentuk sejak di keluarkannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 mengenai pembentukan beberapa daerah Kabupaten pada lingkungan Propinsi Jawa Tengah. Dinas yang baru-baru ini berganti nama dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan singkatan DISPERINDAGKOP yang kemudian mulai menggunakan DINKOPDAG pada tahun 2020 kemarin. Seperti namanya, ikatan dinas ini menangani regulasi dan keberlangsungan mulai dari koperasi, usaha dalam skala kecil hingga menengah, serta perdagangan pada daerah Kab. Temanggung. Beralamatkan di Jl. Madureso No. 2, Madureso, Temanggung yang mana cukup dekat dari pusat pemerintahan kabupaten sehingga masyarakat yang perlu bantuan mudah untuk menemukan kantor kedinasan ini. Adapun dasar hukum tentang tugas wewenang dan visi misi serta susunan kepengurusan ini sudah diatur mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung dengan Nomor 10 pada tahun 2016 mengenai Pembentukan dan Penyusunan Perangkat Daerah Kab. Temanggung serta Peraturan Bupati Temanggung Nomor 60 pada tahun 2016 berkenaan mengenai Kedudukan, Susunan dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah di wilayah Kab. Temanggung. Sebab sudah adanya dasar hukum yang melandasi pembentukan lembaga ini, maka keberlangsungan penanganan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor pelaku UMKM di Temanggung.

Adapun kegiatan yang sudah terlaksana pada tahun 2020 anatara lain : Fasilitasi Penyelenggaraan Pasar Murah Bahan Kebutuhan Pokok, Pengembangan, Pengawasan dan Pembinaan Usaha Perdagangan, Pembinaan dan Pengembangan Kemetrolgian Program Pengelolaan Pasar Penyusunan DED Pembangunan Pasar, Pemeliharaan pasar-pasar daerah. Kemudian ada beberapa kegiatan yang sudah terencana antara lain : Fasilitasi dan penataan pasar daerah, Pembangunan dan Sentralisasi Tempat Pengolahan Sampah (TPS), Program Pengembangan Industri Kecil dan menengah, Temu usaha dan pengembangan kompetensi inti industri daerah (KIID) Kopi Industri kopi. Kemudian pada lini industrial ada Pengembangan

industri kecil aneka industry, Fasilitasi kegiatan dekranasda Pelaku usaha kerajinan Kabupaten Temanggung, Pengembangan industri kecil agro industri Pelatihan dan Pengembangan. Terakhir kegiatan yang sudah terlaksana pada Program Pengembangan Koperasi dan UKM adalah Produk IKM Makanan Ringan berbasis agro, Program Pengembangan Koperasi dan UKM, Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi, Peningkatan kualitas kelembagaan UKM.

#### **4.1.2 Dasar Hukum**

Dasar hukum yang mendasari terbentuknya Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan yaitu :

1. UU Nomor 13 Tahun 1950 mengenai Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Propinsi Jawa Tengah
2. UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Bupati Temanggung Nomor 60 Tahun 2016 perihal Kedudukan, Susunan, serta Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung
4. Peraturan Bupati Temanggung Nomor 48 Tahun 2017 perihal Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung
5. Peraturan Bupati Temanggung Nomor 12 pada tahun 2019 mengenai Tugas Dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Temanggung.

#### **4.1.3 Visi dan Misi**

Visi dan misi adalah sebuah keharusan pada suatu lembaga. Pada dasarnya hal ini berguna untuk menjadikan jelasnya tujuan dari lembaga tersebut. Maka visi dan misi dari DINKOPDAG ini adalah sebagai berikut :

4.1.3.1 **Visi** : “Menuju Temanggung Tentrem, Marem dan Gandem demi kesejahteraan masyarakat Temanggung.”

4.1.3.2 **Misi** :

1. Menciptakan sumber daya yang berkualitas,
2. Menciptakan pemberdayaan ekonomi dengan basis potensi unggulan daerah,



3. Menciptakan tata kelola yang baik serta pelayanan yang berkualitas.<sup>98</sup>

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

- Pimpinan Dinas : Sri Hariyanto, S.Sos, MM  
Sekretaris : Drs. Adi Nurtantio, MM  
Bendahara pengeluaran : Asrofi
- Kepala Bagian Perencanaan : Diah Setyowati, S.Sos
  - Kepala Bagian Umum : Rudiyeti Hermita, S.SP
  - Kepala Bidang Perdagangan : Dra. Eny Soelistyowati, MM
  - Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro : Rahmaningrum Widi Apsari, ST
  - Kepala Bidang Pengelolaan Pasar : Sriyobo, S.Sos, MM<sup>99</sup>

#### 4.2 Karakteristik Responden

Sebelum memulai pembahasan tentang hasil dari penelitian yang penulis buat, akan di paparkan beberapa data karakteristik dari responden yang berjumlah 100 orang dari pelaku UMKM di Temanggung. Berikut ini adalah data tersebut:

##### 4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	55 orang	55%
Perempuan	45 orang	45%
Total	100 orang	100%

*Sumber: Data Primer yang dioalah, 2021*

Melalui table 4.1, dapat kita jabarkan mengenai data yang kami peroleh kebanyakan dari pelaku UMKM yang berjenis laki-laki dengan jumlah 55 orang atau dengan presentase sebanyak 55%. Adapun dari responden perempuan berjumlah 45 atau dengan presentase sebanyak 44%, dimana lebih sedikit dari responden laki-laki

<sup>98</sup>Sumber data : [https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/44/visi\\_-misi\\_-dan-program-kerja](https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/44/visi_-misi_-dan-program-kerja) diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 23.00

<sup>99</sup>Sumber data: <https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/6/daftar-nama-pegawai-dan-jabatannya> diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 23.15

sebanyak 10 orang. Dari jumlah responden diatas terdapat berbagai jenjang umur dan pendidikan yang berbeda-beda, yang mana akan dijelaskan melalui beberapa table yang akan tersaji pada pembahasan selanjutnya.

#### 4.2.2. Usia Responden

Tabel 4.2  
Usia Responden

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
19 – 20	18	18%
21 – 22	32	32%
23 – 25	35	35%
26 – 45	10	10%
45 – 63	5	5%
Total	100	100%

*Sumber data : Data Primer yang diolah, 2021*

Melalui table 4.2 diatas dapat kita peroleh bahwa usia responden beragam, yang pada dasarnya usia paling muda adalah 19 tahun dimana sudah sesuai dengan peraturan diperbolehkannya bekerja. Pada data tersebut, pelaku UMKM yang berusia 19 tahun sampai 20 tahun terdapat 18 orang dimana jika dipresentase maka sebanyak 18%. Kemudian pada responden yang berusia 21 tahun sampai dengan 22 tahun berjumlah 32 orang yang mana bila dipresentase maka sebesar 32 %. Adapun responden yang berusia 23 tahun sampai 25 tahun terdapat 35 orang yang apabila dipresentase maka sebanyak 35%, dimana jumlah pada usia ini adalah yang paling banyak dari keseluruhan respoden. Lalu pada usia 26 tahun sampai 45 tahun terdapat 10 orang yang apabila dipresentase maka sebesar 10 % dari presentase keseluruhan responden penelitian. Kemudian yang terakhir, pada usia 45 tahun sampai 63 tahun terdapat 5 orang pelaku UMKM yang mana bila dipresentase maka sebanyak 5% dari total keseluruhan presentase responden.

#### 4.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3  
Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SD	2 orang	2%
SMP	5 orang	5%
SMA	34 orang	34%
S1	59 orang	59%
Total	100 orang	100%

*Sumber data : Data Primer yang diolah, 2021*

Ada beberapa jenjang pendidikan dari pelaku UMKM yang menjadi responden kami, namun yang paling banyak adalah terdapat pada jenjang pendidikan sarjana. Pada table 4.3 dapat kita peroleh data bahwa responden dari penelitian ini yang berlulusan sekolah dasar sebanyak 2 orang atau bila dipresentase maka sebanyak 2%. Kemudian pada responden dengan jenjang lulusan sekolah menengah pertama (SMP) terdapat 5 orang responden yang mana apabila dialihkan ke presentase maka ada sebanyak 5% dari total jenjang pendidikan responden. Adapaun pada lulusan sekolah menengah atas (SMA) terdapat 34 orang responden dengan presentase 34% dari jumlah total responden. Paling terakhir yaitu responden dengan lulusan sarjana (S1) memiliki jumlah responden paling banyak, dengan jumlah 59 orang yang jika dipresentase maka sebanyak 59% dari total responden yang ada.

#### **4.3 Deskripsi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, dan keunggulan kompetitif. Ketiga variabel ini masing-masing akan diuji menggunakan beberapa indikator yang sesuai dengan setiap variabel. Pada variabel kualitas tenaga kerja terdapat 7 indikator antara lain usia pelaku usaha, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kebutuhan, pelatihan, sosialisasi usaha, dan pengelompokkan usaha. Lalu terdapat 5 indikator penelitian pada variabel pengembangan kewirausahaan seperti kreatifitas produk, pengembangan hasil, penggunaan teknologi modern, pemanfaatan sumber daya, dan pemberdayaan tenaga kerja. Kemudian pada variabel keunggulan kompetitif terdapat 6 indikator antara lain teknologi pemasaran, penanganan keinginan konsumena, daya tarik produk, persaingan pasar, dan keberlanjutan usaha.

Penulis menjadikan pemberdayaan usaha sebagai variabel dependen (variabel tetap) dengan beberapa indikator pengukuran seperti pemenuhan kebutuhan,

peningkatan pelaku usaha dan pelatihan, pengembangan produk, penambahan usaha dan persaingan pasar.

#### 4.3.1 Kualitas Tenaga Kerja

Tabel mengenai persebaran jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada variabel kualitas tenaga kerja akan di paparkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.4  
Frekuensi Jawaban pada Variabel Kualitas Tenaga Kerja

Item	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	37	37%	51	51%	4	4%	6	6%	2	2%
2	34	34%	39	39%	13	13%	10	10%	4	4%
3	59	59%	32	32%	8	8%	0	0%	1	1%
4	30	30%	48	48%	14	14%	8	8%	0	0%
5	22	22%	53	53%	16	16%	9	9%	0	0%
6	27	27%	52	52%	8	8%	13	13%	0	0%
7	32	32%	37	37%	14	14%	16	16%	1	1%

*Sumber data : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.4 adalah olahan data primer dari hasil jawaban responden pada variabel kualitas tenaga kerja yang disini menjadi X1. Pada pertanyaan 1 yang berisi tentang pernyataan usia kerja yaitu tentang apakah responden setuju dengan peraturan usia diperbolehkannya bekerja. Dari hasil pernyataan nomer 1 sebanyak 37 orang atau dengan presentase sebanyak 37% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 51 responden dengan presentase sebanyak 51% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 4 responden dengan presentase 4% dan jawaban tidak setuju dengan 6 responden atau 6% serta jawaban sangat tidak setuju terbilang 2 orang dan presentase 2%. Pada pertanyaan 2 yang berisi tentang pernyataan jenjang pendidikan yaitu tentang apakah jenjang lulusan dapat berpengaruh dalam produktifitas usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 34 orang atau dengan presentase sebanyak 34% menjawab sangat setuju, kemudian

pada jawaban setuju terdapat 39 responden dengan presentase sebanyak 39% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 13 responden dengan presentase 13% dan jawaban tidak setuju dengan 10 responden atau 10% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 4%. Dalam pertanyaan 3 yang berisi tentang pernyataan pengalaman pekerjaan yaitu tentang apakah pengalaman kerja membuat produktifitas meningkat dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 59 orang atau dengan presentase sebanyak 59% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 32 responden dengan presentase sebanyak 32% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 8 responden dengan presentase 8% dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 1%. Pada pertanyaan 4 yang berisi tentang pernyataan kebutuhan yaitu tentang apakah kebutuhan pribadi dari pekerja mempengaruhi produksi usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 30 orang atau dengan presentase sebanyak 30% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 48 responden dengan presentase sebanyak 48% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 14 responden dengan presentase 14% dan dan jawaban tidak setuju dengan 8 responden atau 8%. Dalam pertanyaan 5 yang berisi tentang pernyataan keikutsertaan dalam pelatihan yaitu tentang apakah responden maupun pekerja responden pernah melakukan pelatihan usaha dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 22 orang atau dengan presentase sebanyak 22% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 53 responden dengan presentase sebanyak 53% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 16 responden dengan presentase 16% dan jawaban tidak setuju dengan 9 responden atau 9%. Pada pertanyaan 6 yang berisi tentang pernyataan sosialisasi usaha yaitu tentang apakah responden sudah pernah melakukan pelatihan (secara formal maupun non formal) dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 27 orang atau dengan presentase sebanyak 27% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 52 responden dengan presentase sebanyak 52% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 8 responden dengan presentase 8% dan jawaban tidak setuju dengan 13 responden atau 13%. Pada pertanyaan 7 yang berisi tentang pernyataan kelompok gabungan pelaku usaha yaitu tentang apakah usaha responden sudah terdaftar pada gabungan pelaku usaha dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 32 orang atau dengan presentase sebanyak 32% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 37 responden dengan presentase sebanyak 37% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 14 responden dengan presentase 14%

dan jawaban tidak setuju dengan 16 responden atau 16% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 1%.

#### 4.3.2 Pengembangan Kewirausahaan

Selanjutnya pada variabel pengembangan kewirausahaan terdapat sebanyak 7 pertanyaan yang mana pengembangan dari beberapa indikator sebelumnya. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada responden disebar menggunakan *Google form* yang penulis sebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung. Tabel mengenai persebaran jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada pengembangan kewirausahaan akan di paparkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.5  
Frekuensi Jawaban pada Variabel Pengembangan Kewirusahaan

Item	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
8	54	54%	46	46%	0	0%	0	0%	0	0%
9	30	30%	64	64%	6	6%	0	0%	0	0%
10	24	24%	50	50%	15	15%	10	10%	1	1%
11	50	50%	46	46%	4	4%	0	0%	0	0%
12	60	60%	39	39%	1	1%	0	0%	0	0%
13	72	72%	28	28%	0	0%	0	0%	0	0%
14	56	56%	43	43%	1	1%	0	0%	0	0%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.5 adalah olahan data primer dari hasil jawaban responden pada variabel pengembangan kewirausahaan yang disini menjadi X2. Pada pertanyaan 8 yang berisi tentang kreatifitas dalam pengembangan produk yaitu tentang apakah pengembangan usaha berpengaruh pada kesejahteraan. Dari hasil pernyataan nomer 8 sebanyak 54 orang atau dengan presentase sebanyak 54% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 46 responden dengan presentase sebanyak 46%. Dalam pertanyaan 9 yang berisi tentang pernyataan konsistensi pengembangan yaitu tentang apakah pengembangan usaha bisa dilakukan secara teratur dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 30 orang atau dengan presentase sebanyak

30% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 64 responden dengan presentase sebanyak 64% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 6 responden dengan presentase 6%. Kemudian pada pertanyaan 10 yang berisi tentang pernyataan ketertarikan pada penggunaan teknologi modern yaitu tentang sudahkah usaha responden melakukan produksi dengan pemanfaatan mesin modern dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 24 orang atau dengan presentase sebanyak 24% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 50 responden dengan presentase sebanyak 50% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 15 responden dengan presentase 15% dan jawaban tidak setuju dengan 10 responden atau 10% kemudian jawaban sangat tidak setuju terbilang 1 orang dan presentase 1%. Pada pertanyaan 11 yang berisi tentang pernyataan pemanfaatan sumber daya yaitu tentang apakah responden setuju dengan produk yang menggabungkan kearifan lokal dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 50 orang atau dengan presentase sebanyak 50% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 46 responden dengan presentase sebanyak 46% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 1 responden dengan presentase 1%. Lalu pertanyaan 12 yang berisi tentang pernyataan kemampuan pemberdayaan tenaga kerja yaitu tentang apakah pekerja yang tekun dan kreatif mampu membuat kemajuan di usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 60 orang atau dengan presentase sebanyak 60% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 39 responden dengan presentase sebanyak 39% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 1 responden dengan presentase 1%. Pada pertanyaan 13 yang berisi tentang pernyataan pengembangan usaha yaitu tentang apakah pengembangan usaha itu perlu dilakukan dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 72 orang atau dengan presentase sebanyak 72% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 28 responden dengan presentase sebanyak 28%. Pada pertanyaan 14 yang berisi tentang pernyataan pengembangan kewirausahaan yaitu tentang apakah banyak keuntungan yang bisa didapat melalui pengembangan kewirausahaan dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 56 orang atau dengan presentase sebanyak 56% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 43 responden dengan presentase sebanyak 43% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 1 responden dengan presentase 1%.

#### 4.3.3 Keunggulan Kompetitif

Table mengenai persebaran jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada variabel keunggulan kompetitif akan di paparkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.6  
Frekuensi Jawaban pada Variabel Keunggulan Kompetitif

Item	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
15	66	66%	34	34%	0	0%	0	0%	0	0%
16	25	25%	42	42%	25	25%	8	8%	0	0%
17	30	30%	60	60%	10	10%	0	0%	0	0%
18	29	29%	57	57%	13	13%	1	1%	0	0%
19	24	24%	54	54%	20	20%	2	2%	0	0%
20	39	39%	46	46%	13	13%	2	2%	0	0%

*Sumber data : Data Primer yang diolah, 2021*

Tabel 4.6 adalah hasil olahan data primer dari jawaban responden pada variabel keunggulan kompetitif yang disini menjadi X3. Pada pertanyaan 15 yang berisi tentang pernyataan pemanfaatan teknologi sebagai pemasaran yaitu tentang apakah media sosial berguna untuk pemasaran usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 66 orang atau dengan presentase sebanyak 66% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 34 responden dengan presentase sebanyak 34%. Kemudian pertanyaan 16 yang berisi tentang pernyataan keinginan konsumen yaitu tentang apakah keinginan konsumen yang bermacam-macam sudah dapat dipenuhi oleh usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 25 orang atau dengan presentase sebanyak 25% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 42 responden dengan presentase sebanyak 42% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 25 responden dengan presentase 25% dan jawaban tidak setuju dengan 8 responden atau 8%. Lalu pertanyaan 17 yang berisi tentang pernyataan daya tarik produk yaitu tentang apakah responden mempunyai daya tarik terhadap produk responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 30 orang atau dengan presentase sebanyak



30% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 60 responden dengan presentase sebanyak 60% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 10 responden dengan presentase 10%. Pada pertanyaan 18 yang berisi tentang pernyataan keberhasilan dalam persaingan pasar yaitu tentang apakah produk sudah dikenal oleh masyarakat sekitar dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 29 orang atau dengan presentase sebanyak 29% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 57 responden dengan presentase sebanyak 57% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 13 responden dengan presentase 13% dan jawaban tidak setuju dengan 1 responden atau 1%. Pada pertanyaan 19 yang berisi tentang pernyataan keberlanjutan usaha yaitu tentang apakah usaha responden mengalami hambatan dalam menjalani usaha dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 24 orang atau dengan presentase sebanyak 24% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 54 responden dengan presentase sebanyak 54% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 20 responden dengan presentase 20% dan jawaban tidak setuju dengan 2 responden atau 2%. Pada pertanyaan 20 yang berisi tentang pernyataan pembukaan cabang dan jenis usaha yaitu tentang apakah pembukaan cabang menambah keunggulan produktifitas dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 39 orang atau dengan presentase sebanyak 39% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 46 responden dengan presentase sebanyak 46% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 13 responden dengan presentase 13% dan jawaban tidak setuju dengan 2 responden atau 2%.

#### 4.3.4 Pemberdayaan Usaha

Table mengenai persebaran jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada variabel pemberdayaan usaha akan di paparkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.7  
Frekuensi Jawaban pada Variabel Pemberdayaan Usaha

Item	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
21	55	55%	38	38%	5	5%	1	1%	1	1%

22	32	32%	49	49%	18	18%	1	1%	0	0%
23	28	28%	57	57%	11	11%	4	4%	0	0%
24	31	31%	59	59%	7	7%	3	3%	0	0%
25	33	33%	47	47%	16	16%	3	3%	1	1%

*Sumber data : Data Primer yang dioalah, 2021*

Tabel 4.7 memaparkan tentang olahan data primer dari hasil jawaban responden pada variabel pemberdayaan usaha yang disini menjadi Y. Pada pertanyaan 21 yang berisi tentang pernyataan tingkat keberhasilan penanganan masalah keuangan yaitu tentang apakah modal usaha sangat berpengaruh dalam usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 55 orang atau dengan presentase sebanyak 55% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 38 responden dengan presentase sebanyak 38% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 5 responden dengan presentase 5% dan jawaban tidak setuju dengan 1 responden atau 1% serta jawaban sangat tidak setuju terbilang 1 orang dan presentase 1%. Pada pertanyaan 22 yang berisi tentang pernyataan pemenuhan keinginan konsumen yaitu pernyataan apakah usaha responden sudah mampu memenuhi kebutuhan dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 32 orang atau dengan presentase sebanyak 32% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 49 responden dengan presentase sebanyak 49% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 18 responden dengan presentase 18% dan jawaban tidak setuju dengan 1 responden atau 1%. Pada pertanyaan 23 yang berisi tentang pernyataan pengurangan angka penganggura dan kemiskinan yaitu pernyataan apakah usaha responden turut serta dalam pengurangan jumlah pengangguran dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 28 orang atau dengan presentase sebanyak 28% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 57 responden dengan presentase sebanyak 57% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 11 responden dengan presentase 11% dan jawaban tidak setuju dengan 4 responden atau 4%. Pada pertanyaan 24 yang berisi tentang pernyataan jumlah pelaku usaha yaitu pernyataan apakah usaha responden turut terbantu dengan produk baru yang semakin beragam dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 31 orang atau dengan presentase sebanyak 31% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 59 responden dengan presentase sebanyak 59% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 7 responden dengan presentase 7% dan jawaban tidak setuju

dengan 3 responden atau 3%. Pada pertanyaan 25 yang berisi tentang pernyataan jumlah pelatihan yaitu pernyataan apakah seringnya pelatihan yang dilakukan pemerintah membantu pada produksi usaha responden dan diperoleh hasil jawaban dengan sebanyak 33 orang atau dengan presentase sebanyak 33% menjawab sangat setuju, kemudian pada jawaban setuju terdapat 47 responden dengan presentase sebanyak 47% lalu pada jawaban ragu-ragu berjumlah 16 responden dengan presentase 16% dan jawaban tidak setuju dengan 3 responden atau 3% serta tanggapan sangat tidak setuju terbilang 1 orang dan presentase 1%.

#### 4.4 Uji Validitas

Uji Validitas adalah adalah sebuah pengukur yang berguna untuk mengetahui seberapa berpengaruh alat pengukuran mewakili semua faktor yang dianggap sebagai faktor aspek.<sup>100</sup> Dari aspek tersebut kemudian akan dikaji seberapa berpengaruh dan kebenaran hipotesis yang sudah disebutkan pada awal penelitian.

Penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 19 untuk menghitung kevalidan kuisioner yang telah disebar kepada responden. Hasil uji validitas yang disajikan pada tabel *Pearson correlation* yang berupa hasil korelasi dari perolehan angka pada item dengan nilai total tiap soalnya. Lewat jumlah populasi = 100 dan  $\alpha = 0.05$  maka rtabel terbilang sebesar 0.1946, sebab itu instrumen penelitian mampu dinyatakan valid bila nilai r hitung dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Pada penghitungan SPSS 19 menggunakan tiap nilai jawaban dari reponden yang didapat pada rumus skala likert dengan maksimal nilai dari setipa pertanyaan sebesar 5. Hasil penghitungan yang ada kemudian disajikan dalam bentuk table 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pertanyaan	r table	r hitung	Kesimpulan
Kualitas Tenaga Kerja	P1	0.1946	0.5273	Valid
	P2	0.1946	0.6619	Valid
	P3	0.1946	0.4446	Valid
	P4	0.1946	0.6073	Valid
	P5	0.1946	0.7115	Valid

<sup>100</sup> Ma'ruf Abdullah, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015, hal 246

	P6	0.1946	0.5930	Valid
	P7	0.1946	0.6179	Valid
Pengembangan Kewirausahaan	P1	0.1946	0.5088	Valid
	P2	0.1946	0.4630	Valid
	P3	0.1946	0.5470	Valid
	P4	0.1946	0.3887	Valid
	P5	0.1946	0.3111	Valid
	P6	0.1946	0.2063	Valid
	P7	0.1946	0.3698	Valid
Keunggulan Kompetitif	P1	0.1946	0.3605	Valid
	P2	0.1946	0.6645	Valid
	P3	0.1946	0.5576	Valid
	P4	0.1946	0.4912	Valid
	P5	0.1946	0.3890	Valid
	P6	0.1946	0.4832	Valid
Pemberdayaan Usaha	P1	0.1946	0.2956	Valid
	P2	0.1946	0.6103	Valid
	P3	0.1946	0.6888	Valid
	P4	0.1946	0.6343	Valid
	P5	0.1946	0.6971	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Bisa disimpulkan pada table 4.8 tentang hasil Uji Validitas yang sudah dilakukan dapat ditemukan pada setiap pertanyaan di masing-masing variabel valid, baik dari variabel kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, keunggulan kompetitif maupun pemberdayaan usaha. Hal tersebut didasari pada hasil  $r$  hitung pada setiap soal yang sudah dihitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yang pada hal ini terbilang sebesar 0.1946.  $R$  tabel diambil dari penghitungan 100 orang dari jumlah responden dan kemudian diurutkan menggunakan alpha sebesar 5% atau 0,05.

#### 4.5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsisten atau tidaknya hasil pengukuran dengan menggunakan metode pengukura dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Pada uji ini, akan dibuktikan bahwa koefisien reliabilitas sudah dihitung, kemudian nilai tersebut disesuaikan pada kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* guna reliabelitas suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's alpha* diatas daripada 0,60.<sup>101</sup> Maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Reliabel apabila nilai Cronbach > 0.60
- b. Tidak reliabel apabila nilai Cronbach alpha < 0.60

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen diolah menggunakan bantuan SPSS 19 disajikan pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabelitas Instrumen**

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Kualitas Tenaga Kerja	0.8176	Reliabel
2	Pengembangan Kewirausahaan	0.6185	Reliabel
3	Keunggulan Kompetitif	0.6560	Reliabel
4	Pemberdayaan Usaha	0.7458	Reliabel

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021*

Pada keterangan tabel 4.9 mampu dijelaskan bahwa tiap-tiap variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dikarenakan hal tersebut variabel X1, X2, X3 dan Y patut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Maka hasil tersebut dapat dipergunakan pada tahap berikutnya.

## 4.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu anggapan dimana data yang didapat dari sampel berskala *Interval-Ratio*, kemudian diuji menfaatkan *statistic parametric*. Pada mulanya uji normalitas dilakukan guna mengetahui benarkah data yang didapat berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak.<sup>102</sup>

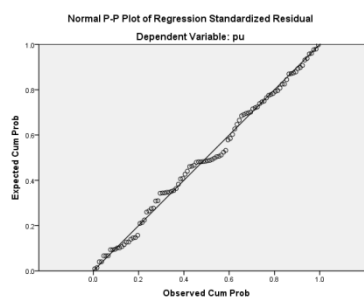
<sup>101</sup> Ghozali, Imam, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Universitas Diponegoro. (2009).

<sup>102</sup> Dr. Lucky Herawa, SKM, MSc, *UJI NORMALITAS DATA KESEHATAN MENGGUNAKAN SPSS EDISI I*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, 2016, hal 3

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan 2 metode penghitungan. Melalui memahami penyebaran titik-titik residual pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-P Plot* pada output SPSS. Dan yang kedua menggunakan uji nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Uji nilai *Kolmogrov-Smirnov* diharapkan guna lebih meyakinkan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi grafik *Normal P-P Plot*. Di bawah ini adalah tampilan hasil uji normalitas dengan grafik *Normal P-P Plot*.

Gambar 4.1

Hasil uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Pada grafik *Normal P-P Plot* gambar 4.1 dapat kita pahami bahwa titik-titik menyebar di sekeliling garis diagonal yang mengikuti pola garis diagonal tersebut lalu tidak terdapat titik yang terletak jauh dari daerah titik lainnya. Dengan begitu, data tersebut mampu digolongkan berdistribusi normal. Selanjutnya, supaya memperkuat bahwa data penelitian berdistribusi normal, ditampilkan tabel hasil uji normalitas melalui metode *Kolmogrov-Smirnov* di bawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76296311
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Penghitungan terhadap nilai *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan menilik pada nilai probabilitas signifikansi dan disesuaikan dengan  $\alpha$  (0,05). Tabel hasil output SPSS di atas menyatakan nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,583 serta signifikan pada  $0,886 > \alpha$  (0,05), sehingga mampu diputuskan residual berdistribusi normal.

#### 4.6.2 Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas*, dapat diartikan bahwa nilai parameter yang diperoleh tetap tidak bias. Artinya kecenderungan semakin membesarnya varian tersebut akan mengakibatkan uji hipotesis yang dilakukan tidak memberikan hasil yang baik (tidak valid). Pada umumnya, uji heterokedastisitas diambil dari gambar P-Plot yang dapat diambil dari perhitungan yang sudah dilakukan. Akan tetapi, masih diragukan kevalidannya jika hanya melalui gambar. Oleh sebab itu, guna mempertegas terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dilanjutkan uji berikutnya dengan penghitungan statistik metode *Glejser*. tabel hasil uji statistik Glejser akan ditampilkan dibawah ini yang mana merupakan pada output SPSS 19.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.303	1.415		1.627	.107
Kualitas Tenaga Kerja	-.080	.040	-.241	-1.968	.052
Pengembangan Kewirausahaan	.071	.069	.118	1.033	.304
Keunggulan Kompetitif	-.044	.052	-.096	-.836	.405

Sumber : Data Primer yang diolah,2021

Melalui keterangan tabel 4.11 bisa dipahami bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05, dengan variabel Kualitas Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,52 > 0,05$ , lalu variabel Pengembangan Kewirausahaan (X2) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,304 > 0,05$ , dan variabel Keunggulan Kompetitif (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,405 > 0,05$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastiditas.

#### 4.6.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi korelasi pada masing variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling mempengaruhi. Alat pengukur besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mencari adanya *multikolinearitas* adalah faktor inflasi ragam (*Variance Inflation Factor / VIF*). VIF dimanfaatkan sebagai kriteria guna mendeteksi *multikolinearitas* pada regresi linier yang meliputi lebih dari dua variabel bebas. Pengamatan multikolinearitas (kekolinearan ganda) dalam segi informal (melalui penggunaan koefisien korelasi antar pengubah bebasnya) ataupun formal (melalui penggunaan faktor inflasi macam), penentuan komponen utama yang sudah mampu menjelaskan perbedaan cukup banyak (80% hingga 90%) sampai pada menentukan model persamaan regresi faktor utama.<sup>103</sup> Model regresi dikategorikan mengalami gejala multikolinearitas ketika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Dengan SPSS 19 maka hasil uji multikolenaritas akan ditampilkan di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Tenaga Kerja	.650	1.539

<sup>103</sup> Tatik Widiharih, *PENANGANAN MULTIKOLINEARITAS(KEKOLINEARAN GANDA) DENGAN ANALISIS REGRESI KOMPONEN UTAMA*, JURNAL MATEMATIKA DAN KOMPUTER, Vol. 4. No. 2, 2001, hal 71-81



Pengembangan Kewirausahaan	.750	1.334
Keunggulan Kompetitif	.733	1.364

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Sesuai dengan syarat uji multikolinieritas, ketika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka korelasi antara variabel bebas tidak terjadi. Melalui tabel di atas dapat dipahami apabila nilai VIF variabel Kualitas Tenaga Kerja adalah  $1,539 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,650 > 0,1$ , kemudian nilai VIF variabel Pengembangan Kewirausahaan adalah  $1,334 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,750 > 0,1$ , lalu nilai VIF variabel Keunggulan Kompetitif adalah  $1,364 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,733$ . Maka mampu disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.

#### 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Adapun tujuan dari uji regresi linier berganda adalah guna memprediksi nilai variable tak bebas/response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Model regresi dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Perilaku Bisnis Syariah

a = Konstanta

$b_{123}$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_{123}$  = Variabel independent

Tabel 4.13 dibawah ini adalah hasil pengolahan data pada analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.072	2.379		-.030	.976
Kualitas Tenaga Kerja	.098	.068	.123	1.448	.151
Pengembangan Kewirausahaan	.277	.115	.190	2.396	.019
Keunggulan Kompetitif	.631	.088	.572	7.157	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.13 diperoleh koefisien untuk variabel kualitas tenaga kerja (X1) adalah 0,98, variabel pengembangan kewirausahaan (X2) adalah 0,277, variabel keunggulan kompetitif (X3) adalah 0,631 dan konstanta sebesar -0,072 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,072 + 0,98 (X_1) + 0,277 (X_2) + 0,631(X_3)$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,072 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari kualitas tenaga kerja (X1), pengembangan kewirausahaan (X2) dan keunggulan kompetitif (X3), maka nilai variabel pemberdayaan usaha (Y) adalah -0,072.
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan kualitas tenaga kerja (X1) sebesar 0,98 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X1 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,98 atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar 0,98.

- c. Koefisien regresi pengembangan kewirausahaan (X2) sebesar 0,277 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X2 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,277 atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar 0,277.
- d. Koefisien regresi keunggulan kompetitif (X3) sebesar 0,631 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X3 akan memberikan kenaikan 0,631 atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar 0,631.

#### 4.8 Analisis Determinasi ( R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji R Square (R2) dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan hasil uji R square (R2).

**Tabel 4.14**  
**Analisis Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.536	1.79030

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Dari tabel 4.14 dapat dilihat nilai R2 sebesar 0.550 interpretasinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, dan keunggulan kompetitif terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 55,0%, sedangkan sisanya 45,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

#### 4.9 Uji Parsial ( Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel bebas  $\leq 5\%$ , maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dikatakan signifikan sedangkan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi dikatakan tidak signifikan. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05,  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ , dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel yang diteliti,

serta menggunakan uji dua arah maka dapat ditentukan pada penelitian ini sebesar 1.984.

Berikut ini adalah hasil uji parsial yang akan menjelaskan berpengaruh atau tidaknya masing masing variabel bebas yang terdiri dari kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, dan keunggulan kompetitif secara mandiri terhadap variabel terikat yaitu pemberdayaan usaha.

**Tabel 4.15**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.072	2.379		-.030	.976
Kualitas Tenaga Kerja	.098	.068	.123	1.448	.151
Pengembangan Kewirausahaan	.277	.115	.190	2.396	.019
Keunggulan Kompetitif	.631	.088	.572	7.157	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Kualitas Tenaga Kerja (X1) diperoleh nilai 1,448 yang lebih kecil  $t_{tabel}$  dari yaitu 1.984 dengan nilai probabilitas signifikansi  $0.151 > \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_1$  yang menyatakan kualitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha ditolak. Artinya, variabel kualitas tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel kualitas tenaga kerja, maka belum tentu berpengaruh terhadap variabel pemberdayaan usaha. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Alkamalia, Dkk mengenai pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kako, yang mana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel kualitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao pada nilai probabilitas  $0,661 < \alpha = 0,05$ .<sup>104</sup>

Sedangkan untuk variabel pengembangan kewirausahaan (X2) sebesar 2,396 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.984 dengan probabilitas signifikansi  $0.019 < \alpha$  (0.05). Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan pengembangan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha diterima. Artinya, variabel pengembangan kewirausahaan memiliki pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel pengembangan kewirausahaan maka akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel pemberdayaan usaha.

Kemudian untuk variabel keunggulan kompetitif (X3) sebesar 7,157 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.984 dengan probabilitas signifikansi  $0.000 < \alpha$  (0.05). Dengan demikian,  $H_3$  yang menyatakan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap perilaku bisnis syariah diterima. Artinya, variabel keunggulan kompetitif memiliki pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel keunggulan kompetitif maka akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel pemberdayaan usaha.

#### **4.10 Uji Simulasi ( Uji F)**

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Uji Statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Adapun dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 19 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dikatakan signifikan sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi dikatakan tidak signifikan. Pada taraf signifikan sebesar 0,05,  $df_1$  ( $N_1$ ) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2$  ( $N_2$ ) =  $n - k = 100 - 4 = 96$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel dan  $n$  adalah banyaknya jumlah sampel yang diteliti, maka dapat ditentukan  $F_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 2,699. Berikut ini adalah hasil uji simultan:

---

<sup>104</sup> Intan Alkamalia. Dkk, *ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KAKAO PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH*, Jurnal AGRIFO Vol. 2 No. 2, 2017, hal 60.

**Tabel 4.16**  
**Uji Simulasi (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.664	3	125.221	39.069	.000 <sup>a</sup>
	Residual	307.696	96	3.205		
	Total	683.360	99			

*Sumber data : Data primer yang diolah, 2021*

Dari hasil uji ANOVA atau F test di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39.069 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,699 dan probabilitas signifikansi  $0.000 < \alpha$  (0.05), sehingga kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberdayaan usaha. Maka bisa diartikan bahwa jika peningkatan kualitas tenaga kerja bersamaan dengan pengembangan kewirausahaan dan peningkatan keunggulan kompetitif akan berpengaruh pada pemberdayaan usaha.

#### 4.11 Pembahasan

UMKM disebut usaha produktif yang tepat untuk lebih dikembangkan guna menyokong perkembangan ekonomi makro dan mikro di Indonesia lalu dapat menunjang sektor-sektor lain supaya mumpuni untuk berkembang. Sektor lain yang ikut berkembang dari kemajuan UMKM adalah bidang jasa permodalan dimana dilakukan oleh beberapa Bank, dikarenakan sekitar 30% pelaku UMKM menggunakan modal oprasional oleh perbankan. Lambat laun peraturan yang membahas tentang buruh atau pekerja mengalami perombakan sampai diberlakukanya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan (yang saat ini disebut juga dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan). Pengusaha pada umumnya memberikan jam kerja di hari libur resmi dengan tanpa menambah upah untuk kerja lembur tersebut, melainkan sebagian upah yang diberikan setiap bulan. Pada kenyataanya pada beberapa pengusaha UMKM kecil, besaran upah tersebut kurang sesuai dengan ukuran UMP. Kewirausahaan bisa didefinisikan dengan sebuah keputusan untuk membuat usaha sendiri dan menjadikan kesempatan untuk mengembangkan usaha baru ataupun melalui pendekatan yang inovatif supaya usaha yang dikelola mengalami perkembangan dan mandiri untuk menghadapi gelombang persaingan.

Umumnya, kompetensi lebih terfokus pada kemampuan produktif yang pada dasarnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh seseorang untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan supaya mampu berprestasi dengan penuh. Kompetensi melambangkan tentang kualitas pengetahuan, kecakapan, perilaku, serta pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan ataupun berperan secara efektif. Dalam perkembangan globalisasi baru-baru ini, suatu kompetensi tidak melulu mengenai pengetahuan dan kecakapan. Kompetensi dianggap sebagai kemampuan tertentu yang amat kompleks. Pemberdayaan usaha menimbulkan meningkatnya persaingan. Mulanya, pemberdayaan perwujudan upaya mempersiapkan rakyat sejalan dengan tahap usaha memperkokoh kelembagaan masyarakat supaya sanggup mengadakan kemandirian, kemajuan, serta kesejahteraan pada keadaan keadilan sosial yang berkesinambungan. Sampai pada titik dapat dianggap bahwa pemberdayaan usaha menjadi satu dari beberapa upaya untuk menolong usaha terus melangkah menuju tingkat berikutnya. Ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda tentang pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berdasar perkataan Kahf, aktivitas produksi bagi pandangan Islam adalah upaya manusia untuk membetulkan tidak melulu kondisi nyata materialnya, namun juga moralitas, guna menjadi sarana memperoleh tujuan hidup sejalan yang digariskan oleh agama Islam, yaitu ketentraman dunia maupun akhirat. Masalah dari sisi bahasa adalah semua hal yang membentuk terwujudnya hal baik untuk manusia. Segala kebaikan yang dihubungkan dengan manusia dianggap masalah meskipun secara lahirnya tidak memberikan kebaikan kepada manusia. Pada umumnya, masalah disebutkan di dalam pendapat ulama-ulama salaf ketika menerangkan persoalan masalah dan munāsib. Akan tetapi, belum sepakati oleh para ulama terdahulu mengenai definisi masalah dan seberapa batasannya serta penerimaan yang mengalami perbedaan.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, ada beberapa kekurangan yang bisa dibandingkan oleh penulis sebagai dasar penelitian ini. Diantaranya penelitian oleh Dimas Hendika Wibowo, dkk.(2015) yang mengkaji tentang strategi pemasaran yang berpengaruh kepada peningkatan daya saing memiliki hasil yang dijelaskan bahwa variabel yang dipaparkan berpengaruh pada peningkatan daya saing. Namun pada penelitian ini pada sisi kualitas tenaga kerja kurang diperhatikan sehingga penelitian tersebut masih belum bisa /perlu dipertimbangkan lagi untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut. Lalu pada penelitian Rachmat Nurmuizz (2020) juga tentang strategi pemasaran, hanya saja pada penelitian ini dipertimbangkan dari sisi syariah. Pada

penelitian tersebut pengaruh yang dipaparkan masih sebatas pada pengembangan sumber daya alam atau tentang variabel kewirausahaan, maka pada bagian kualitas tenaga kerja dan keunggulan kompetitif tidak terlalu dipertimbangkan. Kemudian pada penelitian Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda (2020) tentang pengembangan kewirausahaan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, termasuk dari segi variabel yang diharap sesuai oleh penulis penelitian ini. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah objek penelitian, dimana pada penelitian diatas disebutkan bahwa kota Jakarta menjadi objek penelitian tersebut. Dikarenakan tingkat konsumtif dan produktifitas kabupaten Temanggung masih terlampaui jauh, maka penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki konseptual maupun realitas pada perekonomian di kabupaten Temanggung.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah. Dilain sisi, pengembangan kewirausahaan masih belum mampu mencakup usaha-usaha kecil yang masih merintis usahan dan masih kurangnya kemampuan kompetitif dalam persaingan pasar yang ada saat ini. Meskipun sudah banyak faktor yang mampu meningkatkan kualitas pemberdayaan usaha namun ketiga hal tersebutlah yang sangat mendasari peningkatan kualitas ekonomi masyarakat. Kemudian pemilihan objek dikarenakan UMKM di Temanggung sudah mendapati peningkatan jumlah cabang usaha yang signifikan ditiap tahunnya. Hal ini didasari dengan mulai berkembangnya pola pekerjaan masyarakat yang awalnya rata-rata sebagai petani kini semakin hari merambah ke sektor perdagangan dan usaha mandiri. Melihat hal ini, penulis mencoba melihat seberapa jauh perkembangan usaha yang sudah dilakukan.

Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol atau hipotesis statistik dengan tujuan untuk melihat ketidakbenaran suatu dalil atau teori yang kemudian akan ditolak lewat bukti-bukti yang autentik. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini antara lain:

- H0 : Tidak ada hubungan antara kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha
- H1 : Ada hubungan antara kualitas tenaga kerja terhadap pemberdayaan usaha
- H2 : Ada hubungan antara perilaku pengembangan kewirausahaan terhadap pemberdayaan usaha
- H3 : Ada hubungan antara keunggulan kompetitif terhadap pemberdayaan usaha



Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pengisian kuisioner oleh pelaku UMKM di Temanggung. Adapun data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian disajikan oleh pihak penghimpun data primer atau dengan pihak lain, kemudian disajikan bentuk tabel angka atau gambar diagram. Data sekunder yang sudah ada digunakan oleh peneliti guna diproses lebih jauh. Adapun pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, skripsi, dan web yang dipublikasikan. Variable independent pada penelitian ini adalah pemberdayaan usaha (Y). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas tenaga kerja (X1), pengembangan kewirausahaan (X2), dan keunggulan kompetitif (X3).

Bisa disimpulkan pada table 4.8 tentang hasil Uji Validitas yang sudah dilakukan dapat ditemukan pada setiap pertanyaan di masing-masing variabel valid, baik dari variabel kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, keunggulan kompetitif maupun pemberdayaan usaha. Hal tersebut didasari pada hasil r hitung pada setiap soal yang sudah dihitung lebih besar dari nilai r tabel yang pada hal ini terbilang sebesar 0.1946. R tabel diambil dari penghitungan 100 orang dari jumlah responden dan kemudian diurutkan menggunakan alpha sebesar 5% atau 0,05.

Pada keterangan tabel hasil uji reabilitas mampu dijelaskan bahwa tiap-tiap variabel memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60. Dikarenakan hal tersebut variabel X1, X2, X3 dan Y patut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Maka hasil tersebut dapat dipergunakan pada tahap berikutnya.

Pada grafik Normal P-P Plot gambar 4.1 dapat kita pahami bahwa titik-titik menyebar di sekeliling garis diagonal yang mengikuti pola garis diagonal tersebut lalu tidak terdapat titik yang terletak jauh dari daerah titik lainnya. Dengan begitu, data tersebut mampu digolongkan berdistribusi normal. Penghitungan terhadap nilai Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan menilik pada nilai probabilitas signifikansi dan disesuaikan dengan  $\alpha$  (0,05). Tabel hasil output SPSS di atas menyatakan nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,583 serta signifikan pada  $0,886 > \alpha$  (0,05), sehingga mampu diputuskan residual berdistribusi normal.

Melalui keterangan tabel 4.11 bisa dipahami bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05, dengan variabel etika Kualitas Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,52 > 0,05$ , lalu variabel Pengembangan Kewirausahaan (X2) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,304 > 0,05$ , dan variabel Keunggulan Kompetitif (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,405 > 0,05$ . Dengan

begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastiditas.

Sesuai dengan syarat uji multikolinieritas, ketika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka korelasi antara variabel bebas tidak terjadi. Melalui tabel di atas dapat dipahami apabila nilai VIF variabel Kualitas Tenaga Kerja adalah  $1,539 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,650 > 0,1$ , kemudian nilai VIF variabel Pengembangan Kewirausahaan adalah  $1,334 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,750 > 0,1$ , lalu nilai VIF variabel Keunggulan Kompetitif adalah  $1,364 < 10$  lalu memiliki nilai tolerance  $0,733$ . Maka mampu disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi. Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar  $-0,072$  menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari kualitas tenaga kerja (X1), pengembangan kewirausahaan (X2) dan keunggulan kompetitif (X3), maka nilai variabel pemberdayaan usaha (Y) adalah  $-0,072$ .
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan kualitas tenaga kerja (X1) sebesar  $0,98$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X1 akan memberikan kenaikan skor sebesar  $0,98$  atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar  $0,98$ .
- c. Koefisien regresi pengembangan kewirausahaan (X2) sebesar  $0,277$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X2 akan memberikan kenaikan skor sebesar  $0,277$  atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar  $0,277$ .
- d. Koefisien regresi keunggulan kompetitif (X3) sebesar  $0,631$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X3 akan memberikan kenaikan  $0,631$  atau meningkatkan nilai pemberdayaan usaha sebesar  $0,631$ .

Dari tabel 4.14 dapat dilihat nilai  $R^2$  sebesar  $0,550$  interpretasinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, dan keunggulan kompetitif terhadap pengembangan usaha adalah sebesar  $55,0\%$ , sedangkan sisanya  $45,0\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel kualitas tenaga kerja (X1) adalah  $1,448$  yang lebih kecil  $t_{tabel}$  dari yaitu  $1,984$  dengan nilai probabilitas signifikansi  $0,151 > \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_1$  yang menyatakan  $t$  kualitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha. Artinya, variabel kualitas tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan terhadap variabel kualitas tenaga kerja maka

belum tentu berpengaruh pemberdayaan usaha. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Alkamalia, Dkk (2017) mengenai pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kakao, yang mana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao pada nilai probabilitas  $0,661 < \alpha = 0,05$ .<sup>105</sup> Kurangnya pengaruh signifikan ini disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja yang belum efisien, dan masih minimnya pengetahuan serta ketrampilan dalam mengatur perkebunan secara tepat dan terpadu yang bila mana hal tersebut mampu dikelola dengan baik maka kuantitas dan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Temanggung akan semakin meningkat.

Pada hipotesis yang kedua tentang variabel pengembangan kewirausahaan (X2) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,396 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.984 dengan probabilitas signifikansi  $0.019 < \alpha (0.05)$ . Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan pengembangan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha diterima. Artinya, variabel pengembangan kewirausahaan memiliki pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel pengembangan kewirausahaan maka akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel pemberdayaan usaha. sama halnya dengan penelitian oleh Junaidi Hendro dan Shabrina Arlinda (2020) mengenai program pengembangan kewirausahaan yang berkualitas akan berdampak positif pada peningkatan omset UMKM. Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan terhadap Omset UMKM di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Hal ini didukung dengan Uji-t yang membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima,  $H_0 : r \neq 0$  terdapat pengaruh antara program pengembangan kewirausahaan terpadu Jak Preneur dan omset penjualan UMKM.

Hipotesis yang ketiga tentang pengaruh variabel keunggulan kompetitif (X3) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,157 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.984 dengan probabilitas signifikansi  $0.000 < \alpha (0.05)$ . Dengan demikian,  $H_3$  yang menyatakan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha diterima. Artinya, variabel keunggulan kompetitif memiliki pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada variabel keunggulan kompetitif maka akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel

---

<sup>105</sup> Intan Alkamalia. Dkk, *ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KAKAO PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH*, Jurnal AGRIFO Vol. 2 No. 2, 2017, hal 60.

pemberdayaan usaha. Pada variabel keunggulan kompetitif terdapat 6 indikator antara lain teknologi pemasaran, penanganan keinginan konsumena, daya tarik produk, persaingan pasar, dan keberlanjutan usaha. Adapun tentang aspek keunggulan kompetitif para pelaku UMKM di Temanggung sangat pesat dilihat dengan tingginya nilai pemahaman tentang pemasaran kemudian persaingan pasar yang mana hal ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha. Sejalan dengan penelitian oleh Ni Ketut Pertiwi Satwika dan Ni Made Wulandari Kusuma Dewi (2018) keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan nilai Sig. t sebesar  $0,041 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,204. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ide-ide produk furniture yang berawal dari konsumen, yang merupakan indikator dari bagian orientasi pelanggan pada variabel orientasi pasar yang perlu ditingkatkan. bertambahnya kegiatan berdiskusi di dalam usaha mengenai strategi pesaing, serta secara berangsur memindai kekuatan dan kelemahan pesaing, yang merupakan indikator dari dimensi orientasi pesaing pada variabel orientasi pasar yang perlu ditingkatkan. mengelola agar perusahaan menentukan harga dan kualitas produk berdasarkan pada kelompok pembeli tertentu, lalu membuat produk yang tidak dapat ditiru dengan sempurna, sebagai indikator variabel keunggulan bersaing yang perlu ditingkatkan.

Secara simultan, pemberdayaan usaha sangatlah bergantung kepada semua variabel yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, baik berpengaruh secara kuat atau lemah. Baik dari kualitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan maupun keunggulan kompetitif. Semua aspek kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sangat lah berpengaruh terhadap kesejahteraan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui berbagai uji dan penghitungan yang sudah dilakukan, penelitian ini mendapatkan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Secara parsial, variabel kualitas tenaga kerja berpengaruh negatif pada pemberdayaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak mampu menjadikan kegiatan usaha lebih cepat berkembang.
2. Pemberdayaan yang dilakukan lebih meningkat jika tidak terpengaruh pada subjek kualitas tenaga kerja. Seperti yang sudah di paparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel kualitas tenaga kerja adalah 1,448 yang lebih kecil  $t_{tabel}$  dari yaitu 1.984 dengan nilai probabilitas signifikansi  $0.151 > \alpha$  (0.05), sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap pemberdayaan usaha.
3. Adapun pengaruh variabel pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif sangat berpengaruh positif terhadap variabel pemberdayaan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan yang ada nyata dan secara terus dilakukan baik dari sisi pemerintah maupun pelaku usaha sendiri. Dengan begitu peningkatan pemberdayaan usaha pun terjadi.
4. Keunggulan produk dan persaingan pasar yang ada tetap dijaga keberlangsungannya sehingga tingkat pemberdayaan masyarakat mampu dilakukan secara individu.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha yang berada pada naungan dinas PERINDAGKOP dengan keterbatasannya memberikan layanan kepada masyarakat yang tentu disebabkan banyak hal. Dengan ini meminta kepada semua pihak untuk terus bergerak demi kemajuan perekonomian dan kestabilan usaha di kabupaten Temanggung.
2. Bagi penulis, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menambah variabel bebas lainnya yang sesuai.

### **5.3 Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang ada pada penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, demi membantu kesempurnaan pembahasan skripsi ini.

## Daftar Pustaka

- ‘Ulumuna, Moh. Subhan, *MENEROPONG SISTEM PRODUKSI DALAM EKONOMI KONVENSIONAL*, Jurnal Studi Keislaman, 2018.
- Abdullah, Ma’ruf, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Aswaja Pressindo, 2015.
- Adami, Faisal, *Peran Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Kota Langsa dalam Mengawasi Penerapan Upah Lembur dan Waktu Cuti Mingguan pada Perusahaan Perseorangan Warung Kopi di Kota Langsa*, JIM Bidang Hukum Kenegaraan, 2017.
- Adiputra, I Putu Pratama, *PENGARUH KOMPETENSI DAN KAPABILITAS TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KINERJA PERUSAHAAN*, E-Jurnal Manajemen Unud, 2017.
- Adri, Mohammed, *Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif*, Komunitas eLearning IlmuKomputer.Com, 2008.
- Agung, Anak Agung Putu. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Denpasar: AB Publisher, 2017.
- Al Ghazali, Abu Hamid, *Al-Mshtashfa Min ‘Ilmi Al-Ushul*, Beirut: Dar Al Kutub AlIlmiyah, 1971.
- Al Qordhowi, Yusuf, *Fi Fiqh al-Awlawiyat*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1999.
- Al Razi, Muhammad Ibn Abu Bakr Ibn ‘Abd al-Qadir, *Mukhtar al-Sihah*, Beyrut: Dar al Kutub al ‘Arabi, 1967.
- Al Yasu’i, Al-Ab Luwis Ma’luf, *al-Munjid fi al-Lugah wa al-Adab wa al-‘Ulum*, Beyrut: Matba‘ah al Katulikiyyah,
- Al Zuhaili, Wahbah, *Nadhoriyat al-Dhoruroh al-Syariyah*, Beirut: Darul Fikri al-Muasir, 1997.
- Ali, Misbahul, *PRINSIP DASAR PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM*, JURNAL LISAN AL-HAL, 2013.
- Alkamalia, Intan. Dkk, *ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KAKAO PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH*, Jurnal AGRIFO, 2017.
- Amiruddin, Achmad, *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, Surabaya: Universitas Airlangga Library, 2018.
- Arbanu, Muhamad, *PENGARUH DEMOGRAFI, KREDIT BANK, SISTEM AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI UMKM TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL*, Tegal: Diss. Universitas Pancasakti, 2020.
- Assagaf, Nawira Amalia, *Konsep Profit and Loss Sharing (PLS) berbasis Surah Al-Mulk*, Malang: Journal of Islamic Accounting and Tax, 2019.
- Bismala, Lila, *Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship, 2016.
- Diandra, Didip, *Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif*, Jurusan Administrasi Bisnis, Jakarta: Tanri Abeng University,
- Ellitan, Lena, *Praktik-Praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Lena Ellitan*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 2002.
- Ferrinadewi, Erna, *Atribut Produk yang Dipertimbangkan dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya*, JURNAL MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN, 2005.
- Frankiano B Randeng, *Kesiapan tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing*, SERVANDA Jurnal Ilmiah Hukum, 2011.
- Fuady, Munir, *Teori-Teori Besar (Grand Theory) Dalam Hukum*, Kencana, 2013.
- Ghozali, Imam, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gunadi, Wasis, *PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MELALUI INKUBATOR BISNIS*, JURNAL M-PROGRESS,
- Hadiyati, Ernani, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, 2011.

- Handayani, Rini, *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*, Jurnal Akuntansi Maranatha, 2018.
- Harlie, M, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan*, JURNAL APLIKASI MANAJEMEN, 2012.
- Hastuti, Puji. dkk, *KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hendro, Junaidi dan Shabrina Arlinda, *Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Prenenur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat*, Jurnal STEI Ekonomi, 2020.
- Herawa, Lucky, SKM, MSc, *UJI NORMALITAS DATA KESEHATAN MENGGUNAKAN SPSS EDISI I*, Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2016.
- HR, Muhammad Nafik, *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomia*, Amanah Pustaka, 2009.
- [https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/44/visi\\_-misi\\_-dan-program-kerja](https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/44/visi_-misi_-dan-program-kerja) diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 23.00
- <https://dinkopdag.temanggungkab.go.id/home/halaman/6/daftar-nama-pegawai-dan-jabatannya> diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 23.15
- <https://dinperindagkopukm.temanggungkab.go.id/cppid/files/31/lkjp-dinperindagkop-ukm-tahun-2019.pdf> diakses pada 20 maret 2021, pukul 20.00
- <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/penguatan-usaha-demi-pengembangan-pelaku-umkm-temanggung> diakses pada 12 Desember 2021, pukul 11.50
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97> Dikutip dari pada 25 Desember 2021, pukul 20.48
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/148> , Diakses pada 25 Desember 2021 pukul 14.00
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/48> Dikutip dari pada 25 Desember 2021 pukul 15.00
- <https://www.antaraneews.com/berita/2030251/hipmi-temanggung-ajak-pelaku-umkm-menata-ulang-usaha> diakses pada 12 Desember 2021, pukul 11.45
- Husni, Lalu, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Janti, Suhar, *ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN SKALA LIKERT TERHADAP PENGEMBANGAN SI/TI DALAM PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN STRATEGIC PLANNING PADA INDUSTRI GARMEN*, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi, 2014.
- Kahf, Monzer, *Ekonom Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Karinayah, Desika, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo*, Surabaya: Universitas Airlangga Library, 2018.
- Lubis, Riyani Fitri, *WAWASAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PRODUKSI, AL-INTAJ*, 2017.
- Mardiatmoko, Gun, *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA*, Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020.
- Maria, Vinsensia Beku, *KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKROKECIL MENENGAH (UMKM)*, STPMD APMD Repository, 2021.
- Mawadah, Sokhikhatul, *Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif* , Semarang: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 2019.
- Novitasari, Andini Okky dan Dian Rahmawati, *Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto*, JURNAL TEKNIK POMITS, 2013.
- P3EI UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Pramesti, Dian, *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA*, Seminar Nasional IENACO, 2016.
- Purwana, Agung Eko, *KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*, ACADEMIA, 20.



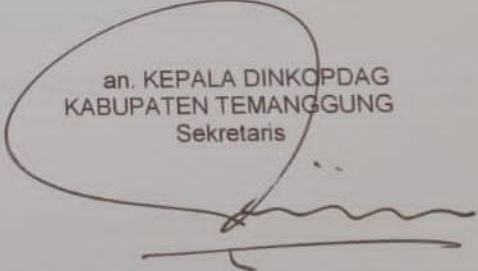


- Putri, Wulandari Cahyani, dkk, *MENCIPTAKAN UMKM HANDAL MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN*, Jurnal ABDIMAS, 2021.
- Rifa'i, Bachtiar, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Surabaya: Universitas Airlangga Library, 2013.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, "*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*", Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Rusdiana, *KEWIRAUSAHAAN TEORI DAN PRAKTIK*, CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Rustiono, Deddy, *TESIS ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH*, Semarang: 2008
- Saerang, Regina Trifena, dkk, *PERAN INOVASI PRODUK DAN ORIENTASI PASAR DALAM MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM (STUDI PADA USAHA SAMBAL ROA DI KOTA MANADO)*, Jurnal EMBA, 2021.
- Sakur, Abdul, *ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN SURAT ATTAUBAH AYAT 105*, Semarang: Walisongo Institut Repository, 2013.
- Sarif, Akbar dan Ridzwan bin Ahmad, *KONSEP MASLAHAH DAN MAFSADAH SEBAGAI ASAS PEMIKIRAN MAQASID SYARIAH: SATU ANALISIS*, Gontor: IJTIHAD, 2016.
- Setiawati, Ira dan Penta Widyartati, *PENGARUH STRATEGI PEMASARAN ONLINE TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM*, eJurnal stiedharmaputra, 2017.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suci, Yuli Rahmini, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 2017.
- Suindyah, Sayekti, *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TIMUR*, Ekuitas, 2011.
- Surahman. dkk, *Metodologi Penelitian*, Pusdik SDM Kesehatan, 2016, hal 163
- Suryana, Cahya, *PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007.
- Syahrir, dkk, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, Bogor: IPB Press, 2020.
- Wasilaine, T. L.. dkk, *MODEL REGRESI RIDGE UNTUK MENGATASI MODEL REGRESI LINIER BERGANDA YANG MENGANDUNG MULTIKOLINIERITAS*, Barekeng, 2014.
- Widiarsa, Ida Bagus Ivan Satria dan Eka Sulistyawati, *PERAN KEUNGGULAN KOMPETITIF MEMEDIASI PENGARUH GREEN MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada Perusahaan Earth Café di Seminyak)*, E-JurnaliManajementiUnud, 2018.
- Widiharih, Tatik, *PENANGANAN MULTIKOLINEARITAS(KEKOLINEARAN GANDA) DENGAN ANALISIS REGRESI KOMPONEN UTAMA*, JURNAL MATEMATIKA DAN KOMPUTER, 2001.
- Wira, Variyetmi. Dkk, *PEMBERDAYAAN USAHA UBI JALAR UNGU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN DAN PENINGKATAN USAHA*, Jurnal Masyarakat Mandiri, 2021.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 :

### Surat Ijin Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH, DAN PERDAGANGAN Jalan Madureso No. 2 Telp. (0293) 491436, Kode Pos 56229 Temanggung e-mail : <a href="mailto:dinkopdag@temanggungkab.go.id">dinkopdag@temanggungkab.go.id</a> website : <a href="http://www.temanggungkab.go.id">www.temanggungkab.go.id</a></p>	
<hr/>		
Nomor	: 800.2/0589/1x/13021	Temanggung, 14 September 2021
Lampiran	: -	Kepada :
Perihal	: <u>Pemberian Ijin Riset / Penelitian</u>	Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Di-
		SEMARANG
<p>Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 2854/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2021 tanggal 7 September 2021 perihal Permohonan Ijin Riset / Penelitian Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang beridentitas sebagai berikut :</p>		
Nama	: Hamam Syarif	
NIM	: 1705026165	
Jurusan / Prodi	: S1 Ekonomi Islam	
<p>Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diberikan ijin Riset / Penelitian di dinas kami dan perlu kami sampaikan bahwa dinas kami nomenklaturnya sudah berubah menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan (DINKOPDAG). Selanjutnya dikarenakan saat ini masih dalam masa pandemi covid 19, maka pada saat akan melaksanakan riset/penelitian agar menyerahkan surat hasil rapid antigen/pcr.</p>		
<p>Demikian untuk menjadikan maklum.</p>		
		<p>an. KEPALA DINKOPDAG KABUPATEN TEMANGGUNG Sekretaris</p> 
		<p><b>Drs. ADI NURTANTIO, MM</b> Pembina Tingkat I NIP. 19631220 198610 1 005</p>

Lampiran 2:

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2889/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

9 September 2021

Kedada Yth :  
Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah  
dan Perdagangan Kabupaten Temanggung  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : HAMAM SYARIF  
Nim : 1705026165  
Semester : IX  
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam  
Alamat : Waduk, Gentingsari, Bansari, Temanggung, Jawa Tengah  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : PENGARUH TENAGA KERJA, PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PADA PELAKU UMKM DI TEMANGGUNG.  
Waktu Penelitian : 09 – 23 September 2021  
Lokasi Penelitian : Jl. Raya Kranggan No.2, Madureso, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56229

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Lembaga,  
  
M. FATONIH

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 :

**Kuisisioner Peneletian**

**Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Pengembangan Kewirausahaan, dan Keunggulan Kompetitif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro pada Pelaku UMKM di Temanggung**

SUGENG RAWUH,

Sebelumnya terima kasih sudah mau membantu dan membuka kuisisioner ini. Jadi, dibawah ini akan ada beberapa pertanyaan seputar Kualitas Tenaga Kerja, Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif (kreatifitas pengembangan usaha). Panjenengan hanya perlu memilih salah satu dari ke-5 jawaban yang sesuai menurut anda.

Sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya.

**DATA PERSONAL RESPONDEN**

Nama : .....

Alamat Email/ Nomor Telefon : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan

Jenjang Pendidikan SD/Sederajat :  SMP/Sederajat  SMA/Sederajat

S1  S2

Jenis Usaha/Pekerjaan : .....

\*) Pilih salah satu dengan memberikan tanda (  $\surd$  ) pada jawaban yang dipilih.

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda (  $\surd$  ) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat, dan keadaan Bapak/Ibu/Sdr/i yang sebenarnya. Berikut ini adalah keterangan opsi jawaban:

- SS : Sangat Sejutu
- S : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>						
1	Apakah anda setuju dengan peraturan usia diperbolehkannya bekerja?					
2	Apakah jenjang lulusan dapat berpengaruh dalam produktifitas usaha anda ?					
3	Apakah pengalaman kerja membuat produktifitas meningkat?					
4	Apakah kebutuhan pribadi dari pekerja mempengaruhi produksi usaha anda?					
5	Apakah anda maupun pekerja anda pernah melakukan pelatihan usaha?					
6	Apakah anda sudah pernah melakukan pelatihan (secara formal maupun non formal)?					
7	Apakah usaha anda sudah terdaftar pada gabungan pelaku usaha?					
<b>Pengembangan Kewirausahaan</b>						
8	Apakah pengembangan usaha berpengaruh pada kesejahteraan?					
9	Apakah pengembangan usaha bisa dilakukan secara teratur?					
10	Sudahkah usaha anda melakukan produksi dengan pemanfaatan mesin modern?					

11	Apakah anda setuju dengan produk yang menggabungkan kearifan lokal?					
12	Apakah pekerja yang tekun dan kreatif mampu membuat kemajuan di usaha anda?					
13	Apakah pengembangan usaha itu perlu dilakukan?					
14	Apakah banyak keuntungan yang bisa didapat melalui pengembangan kewirausahaan?					
Keunggulan Kompetitif						
15	Apakah media sosial berguna untuk pemasaran usaha anda?					
16	Apakah keinginan konsumen yang bermacam-macam sudah dapat dipenuhi oleh usaha anda?					
17	Apakah anda sudah mempunyai daya tarik terhadap produk anda?					
18	Apakah produk sudah dikenal oleh masyarakat sekitar?					
19	Apakah usaha anda mengalami hambatan dalam menjalani usaha?					
20	Apakah pembukaan cabang menambah keunggulan produktifitas?					
Pemberdayaan Usaha						
21	Apakah modal usaha sangat berpengaruh dalam usaha anda?					
22	Apakah usaha anda sudah mampu memenuhi kebutuhan?					
23	Apakah usaha anda turut serta dalam pengurangan jumlah pengangguran?					
24	Apakah usaha anda turut terbantu dengan produk baru yang semakin beragam?					
25	Apakah seringnya pelatihan yang dilakukan pemerintah membantu pada produksi usaha anda?					

Lampiran 4 :

Hasil Pengolahan SPSS 19

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	1	.023	.446**	.147	.243*	.246*	.243*	.389**	.117	.252*	.033	.138
	Sig. (2-tailed)		.817	.000	.144	.015	.014	.015	.000	.245	.011	.746	.170
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.023	1	.095	.204*	.246*	.262**	.214*	.212*	.253*	.153	.272**	.162
	Sig. (2-tailed)	.817		.347	.042	.013	.008	.033	.035	.011	.128	.006	.107
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.446**	.095	1	.086	.218*	.094	.037	.296**	.192	.193	.151	.241*
	Sig. (2-tailed)	.000	.347		.393	.029	.355	.718	.003	.056	.055	.134	.016
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	.147	.204*	.086	1	.185	.367**	.204*	.267**	.381**	.184	.127	.197*
	Sig. (2-tailed)	.144	.042	.393		.066	.000	.042	.007	.000	.067	.207	.050
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	.243*	.246*	.218*	.185	1	.272**	.398**	.177	.256*	.469**	.211*	.092
	Sig. (2-tailed)	.015	.013	.029	.066		.006	.000	.078	.010	.000	.035	.363
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00006	Pearson Correlation	.246*	.262**	.094	.367**	.272**	1	.255*	.187	.157	.119	.122	.226*
	Sig. (2-tailed)	.014	.008	.355	.000	.006		.011	.063	.118	.239	.228	.024
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00007	Pearson Correlation	.243*	.214*	.037	.204*	.398**	.255*	1	.188	.098	.283**	.156	-.029
	Sig. (2-tailed)	.015	.033	.718	.042	.000	.011		.062	.330	.004	.121	.773
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00008	Pearson Correlation	.389**	.212*	.296**	.267**	.177	.187	.188	1	.366**	.171	.216	.319**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.003	.007	.078	.063	.062		.000	.089	.031	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00009	Pearson Correlation	.117	.253*	.192	.381**	.256*	.157	.098	.366**	1	.174	.284**	.136
	Sig. (2-tailed)	.245	.011	.056	.000	.010	.118	.330	.000		.084	.004	.176
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00010	Pearson Correlation	.252*	.153	.193	.184	.469**	.119	.283**	.171	.174	1	.136	.052
	Sig. (2-tailed)	.011	.128	.055	.067	.000	.239	.004	.089	.084		.177	.608
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00011	Pearson Correlation	.033	.272**	.151	.127	.211*	.122	.156	.216*	.284**	.136	1	.268**
	Sig. (2-tailed)	.746	.006	.134	.207	.035	.228	.121	.031	.004	.177		.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00012	Pearson Correlation	.138	.162	.241*	.197*	.092	.226*	-.029	.319**	.136	.052	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.170	.107	.016	.050	.363	.024	.773	.001	.176	.608	.007	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00013	Pearson Correlation	.076	.216*	.184	.089	.007	.180	-.015	.273**	.029	-.056	.229*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.453	.031	.067	.378	.948	.073	.882	.006	.773	.583	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00014	Pearson Correlation	.225*	.167	.300**	.108	.253*	.201*	.117	.361**	.169	.303**	.125	.361**
	Sig. (2-tailed)	.025	.097	.002	.285	.011	.045	.246	.000	.093	.002	.216	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00015	Pearson Correlation	.010	.139	.242*	.067	.066	.099	.076	.269**	.160	-.017	.245*	.250*
	Sig. (2-tailed)	.923	.167	.015	.507	.512	.327	.452	.007	.112	.867	.014	.012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00016	Pearson Correlation	.278**	.221*	.225*	.254*	.253*	.095	.098	.362**	.386**	.303**	.053	.059
	Sig. (2-tailed)	.005	.027	.024	.011	.011	.345	.331	.000	.000	.002	.597	.561
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00017	Pearson Correlation	.213*	.288**	.125	.373**	.249*	.206*	.099	.341**	.430**	.153	.023	.169
	Sig. (2-tailed)	.034	.004	.215	.000	.012	.040	.329	.001	.000	.128	.818	.092
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00018	Pearson Correlation	.094	.131	.057	.300**	.199*	-.011	.205*	.374**	.342**	.182	.005	.122
	Sig. (2-tailed)	.350	.192	.570	.002	.047	.911	.041	.000	.000	.070	.961	.225
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00019	Pearson Correlation	.070	.175	.114	.186	.135	.195	.124	.082	.230*	.063	.316**	.013
	Sig. (2-tailed)	.490	.082	.258	.063	.181	.052	.218	.417	.021	.535	.001	.895
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00020	Pearson Correlation	.133	.221*	.177	.201*	.194	.145	.114	.351**	.302**	.124	.234*	.158
	Sig. (2-tailed)	.188	.027	.077	.045	.054	.151	.261	.000	.002	.219	.019	.117
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00021	Pearson Correlation	.213*	.127	.237*	.168	.262**	.019	.111	.185	.208*	.183	.134	.129
	Sig. (2-tailed)	.033	.206	.017	.095	.009	.853	.272	.065	.038	.068	.184	.200
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00022	Pearson Correlation	.207*	.299**	.209*	.366**	.273**	.191	.139	.284**	.427**	.258**	.202*	.200*
	Sig. (2-tailed)	.039	.003	.037	.000	.006	.057	.167	.004	.000	.009	.043	.046
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00023	Pearson Correlation	.309**	.292**	.410**	.330**	.285**	.269**	.246*	.247*	.379**	.263**	.234*	.208*
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000	.001	.004	.007	.014	.013	.000	.008	.019	.038
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00024	Pearson Correlation	.228*	.191	.221*	.317**	.205*	.206*	.141	.326**	.455**	.099	.168	.103
	Sig. (2-tailed)	.022	.057	.027	.001	.041	.039	.161	.001	.000	.327	.095	.306
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00025	Pearson Correlation	.210*	.373**	.221*	.280**	.194	.225*	.146	.266**	.399**	.090	.196	.147
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.027	.005	.053	.024	.146	.007	.000	.373	.050	.145
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00026	Pearson Correlation	.442**	.486**	.454**	.523**	.524**	.427**	.391**	.583**	.590**	.429**	.402**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026
.076	.225	.010	.278**	.213	.094	.070	.133	.213	.207	.309**	.228	.210	.442**
.453	.025	.923	.005	.034	.350	.490	.188	.033	.039	.002	.022	.036	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.216*	.167	.139	.221*	.286**	.131	.175	.221*	.127	.299**	.292**	.191	.373**	.486**
.031	.097	.167	.027	.004	.192	.082	.027	.206	.003	.003	.057	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.184	.300**	.242*	.225*	.125	.057	.114	.177	.237*	.209*	.410**	.221*	.221*	.454**
.067	.002	.015	.024	.215	.570	.258	.077	.017	.037	.000	.027	.027	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.089	.108	.067	.254*	.373**	.300**	.186	.201	.168	.366**	.330**	.317**	.280**	.523**
.378	.285	.507	.011	.000	.002	.063	.045	.095	.000	.001	.001	.005	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.007	.253*	.066	.253*	.249*	.199*	.135	.194	.262**	.273**	.285**	.205*	.194	.524**
.948	.011	.512	.011	.012	.047	.181	.054	.009	.006	.004	.041	.053	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.180	.201*	.099	.095	.206*	-.011	.195	.145	.019	.191	.269**	.206*	.225*	.427**
.073	.045	.327	.345	.040	.911	.052	.151	.853	.057	.007	.039	.024	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
-.015	.117	.076	.098	.099	.205*	.124	.114	.111	.139	.246*	.141	.146	.391**
.882	.246	.452	.331	.329	.041	.218	.261	.272	.167	.014	.161	.146	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.273**	.361**	.289**	.362**	.341**	.374**	.082	.351**	.185	.284**	.247*	.326**	.266**	.583**
.006	.000	.007	.000	.001	.000	.417	.000	.065	.004	.013	.001	.007	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.029	.169	.160	.386**	.430**	.342**	.230*	.302**	.208*	.427**	.379**	.455**	.399**	.590**
.773	.093	.112	.000	.000	.000	.021	.002	.038	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
-.056	.303**	-.017	.303**	.153	.182	.063	.124	.183	.258**	.263**	.099	.090	.429**
.583	.002	.867	.002	.128	.070	.535	.219	.068	.009	.008	.327	.373	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.229*	.125	.245*	.053	.023	.005	.316**	.234*	.134	.202*	.234*	.168	.196	.402**
.022	.216	.014	.597	.818	.961	.001	.019	.184	.043	.019	.095	.050	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.588**	.361**	.250*	.059	.189	.122	.013	.158	.129	.200*	.208*	.103	.147	.391**
.000	.000	.012	.561	.092	.225	.895	.117	.200	.046	.038	.306	.145	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
1	.405**	.352**	-.022	.097	-.008	-.011	.191	.086	.038	.211*	.098	.051	.300**
.000	.000	.000	.825	.339	.934	.917	.056	.396	.705	.035	.331	.611	.002
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.405**	1	.314**	.194	.290**	.172	-.066	.216*	.194	.215*	.139	.172	.223*	.468**
.000	.000	.001	.053	.003	.086	.515	.031	.053	.032	.169	.088	.026	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.352**	.314**	1	.020	.239*	.026	.126	.296**	.262**	.124	.175	.297**	.238*	.375**
.000	.001	.843	.017	.797	.211	.003	.008	.219	.082	.003	.003	.017	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
-.022	.194	.020	1	.449**	.409**	.186	.306**	.199*	.374**	.368**	.269**	.313**	.556**
.825	.053	.843	.000	.000	.064	.002	.047	.000	.000	.000	.007	.002	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.097	.290**	.239*	.449**	1	.437**	.192	.231*	.276**	.382**	.343**	.419**	.385**	.596**
.339	.003	.017	.000	.000	.000	.055	.021	.005	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
-.008	.172	.026	.409**	.437**	1	.140	.331**	.089	.304**	.189	.337**	.333**	.474**
.934	.086	.797	.000	.000	.165	.001	.379	.002	.060	.001	.001	.001	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
-.011	-.066	.126	.186	.192	.140	1	.288**	.174	.363**	.375**	.392**	.338**	.433**
.917	.515	.211	.064	.055	.165	.007	.084	.000	.000	.000	.000	.001	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.191	.216*	.296**	.306**	.231*	.331**	.268**	1	.142	.396**	.429**	.442**	.412**	.567**
.056	.031	.003	.002	.021	.001	.007	.158	.000	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.086	.194	.262**	.199*	.276**	.089	.174	.142	1	.275**	.307**	.298**	.190	.434**
.396	.053	.008	.047	.005	.379	.084	.158	.006	.002	.003	.003	.058	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.038	.215*	.124	.374**	.382**	.304**	.363**	.396**	.275**	1	.435**	.541**	.455**	.655**
.705	.032	.219	.000	.000	.002	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.211*	.139	.175	.368**	.343**	.189	.375**	.429**	.307**	.435**	1	.397**	.390**	.669**
.035	.169	.082	.000	.000	.060	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.098	.172	.297**	.269**	.419**	.337**	.392**	.442**	.298**	.541**	.397**	1	.537**	.633**
.331	.088	.003	.007	.000	.001	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.051	.223*	.238*	.313**	.385**	.333**	.338**	.412**	.190	.455**	.390**	.537**	1	.623**
.611	.026	.017	.002	.000	.001	.001	.000	.058	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
.300**	.466**	.375**	.556**	.596**	.474**	.433**	.567**	.434**	.655**	.669**	.633**	.623**	1
.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keunggulan Kompetitif, Pengembangan Kewirausahaan, Tenaga Kerja	.	Enter

a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.536	1.79030

a. Predictors: (Constant), Keunggulan Kompetitif, Pengembangan Kewirausahaan, Tenaga Kerja  
b. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.664	3	125.221	39.069	.000 <sup>a</sup>
	Residual	307.696	96	3.205		
	Total	683.360	99			

a. Predictors: (Constant), Keunggulan Kompetitif, Pengembangan Kewirausahaan, Tenaga Kerja  
b. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.072	2.379		-.030	.976		
	Tenaga Kerja	.098	.068	.123	1.448	.151	.650	1.539
	Pengembangan Kewirausahaan	.277	.115	.190	2.396	.019	.750	1.334
	Keunggulan Kompetitif	.631	.088	.572	7.157	.000	.733	1.364

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

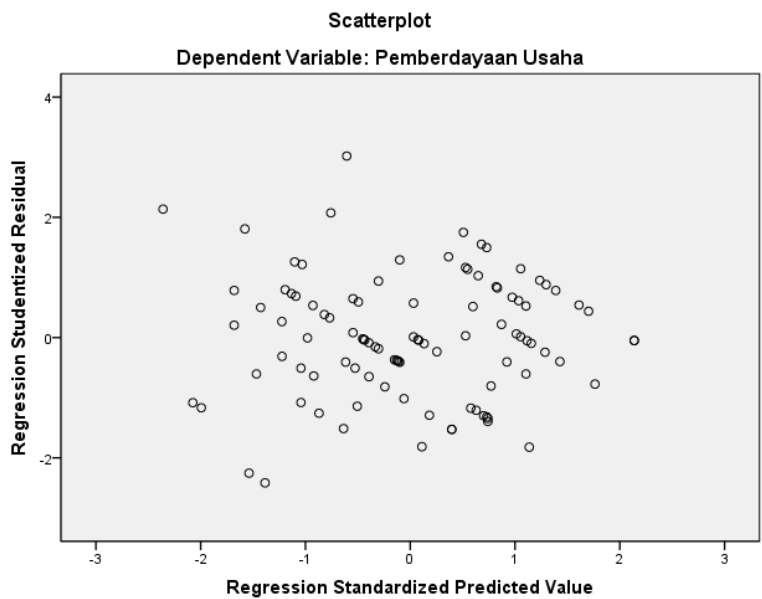
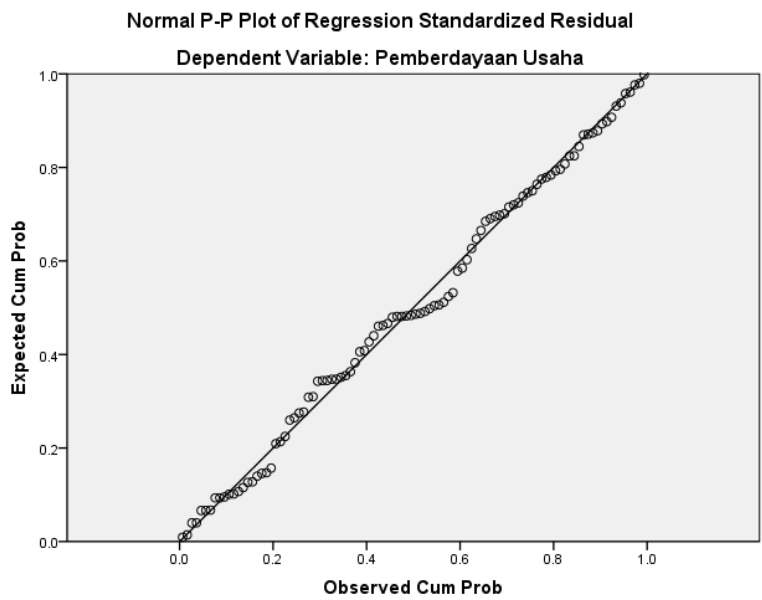
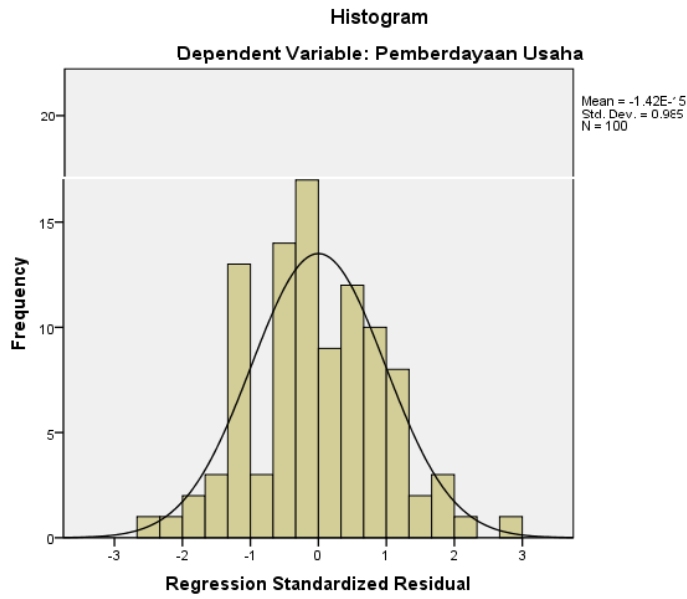
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tenaga Kerja	Pengembangan Kewirausahaan	Keunggulan Kompetitif
1	1	3.975	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.015	16.542	.09	.80	.02	.01
	3	.007	23.209	.06	.08	.10	.97
	4	.003	36.773	.85	.12	.88	.02

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.3247	25.0839	20.9200	1.94797	100
Std. Predicted Value	-2.359	2.138	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.199	.658	.346	.094	100
Adjusted Predicted Value	16.0214	25.0890	20.9215	1.95961	100
Residual	-4.22028	5.26095	.00000	1.76296	100
Std. Residual	-2.357	2.939	.000	.985	100
Stud. Residual	-2.416	3.020	.000	1.008	100
Deleted Residual	-4.43270	5.55500	-.00148	1.84851	100
Stud. Deleted Residual	-2.480	3.158	.000	1.020	100
Mahal. Distance	.235	12.400	2.970	2.278	100
Cook's Distance	.000	.127	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.002	.125	.030	.023	100

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Usaha



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Hamam Syarif  
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 18 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Ds, Waduk, RW 02/RT 02, Gentingsari, Bansari, Temanggung.

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 1 Gentingsari : Tahun Lulus 2010
2. SMP N 1 Bansari : Tahun Lulus 2013
3. MA N 1 Temanggung : Tahun Lulusan 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Oktober 2021

Penulis

Hamam Syarif

1705026165